PENGARUH TOTAL ASET, TINGKAT SOLVABILITAS, DAN OPINI AUDIT PADA AUDIT DELAY (STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2015-2019)

SKRIPSI

Disusun oleh:

OKTAVIANDA REYNA DEVIA MAHARANI

G72217046

Pembimbing:

Hastanti Agustin Rahayu, M.Acc



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM PROGRAM STUDI AKUNTANSI

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Nama : Oktavianda Reyna Devia Maharani

NIM : G72217046

Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Akuntansi

Judul Skripsi : Pengaruh Total Aset, Tingkat Solvabilitas, dan

Opini Audit pada Audit Delay (Studi Empiris

Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun

2015-2019)

Dengan sungguh-sungguh menyatakan skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 15 Januari 2021

Saya yang menyatakan,

Oktavianda Reyna Devia Maharani

NIM. G72217046

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Proposal Skrispsi yang ditulis oleh Oktavianda Reyna Devia Maharani NIM G72217046 ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqosahkan.

Surabaya, 15 Januari 2021

Pembimbing

Hastanti Agustin Rahayu, M.Acc

NIP. 198308082018012001

PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Oktavianda Reyna Devia Maharani NIM. G72217046 ini telah dipertahankan di depan sidang Majelis Munaqasah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya pada hari Jum'at, tanggal 22 Januari 2021 dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata satu dalam bidang Akuntansi.

Majelis Munaqasah Skripsi:

AKANKU I.

Hastanti Agustin R, SE, M. Acc, Ak, CA, BKP

Penguji I

NIP. 198308082018012001

Dr. Hj. Fatmah, ST,MM

NIP. 197507032007012020

Penguji II

Penguji III

Betty Silfia Kyu Utami, SE, M.SE

NIP. 198706102019032019

PengujiIV

de Irma Suryani Lating, M.S.A

NIP. 199110012019032020

Surabaya, 1 Februari 2021

Mengesahkan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Dr. H. Ah. Ali Arifin, MM



KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300 E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

1 , , , , ,
Nama : Oktavianda Reyna Devia Maharani
NIM : G72217046
Fakultas/Jurusan : FEBI/ Akuntansi
E-mail address : oktaviandareyna@gmail.com
Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah : Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain ()
yang berjudul : Pengaruh Total Aset, Tingkat Solvabilitas dan Opini Audit terhadap Audit Delay (Studi Empiris
Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahub 2015-2019)
beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara <i>fulltext</i> untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.
Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.
Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.
Surabaya, 9 Februari 2021

Penulis

(Oktavianda Reyna Devia Maharani)

ABSTRAK

Pertumbuhan perusahaan yang telah go public di era 4.0 menimbulkan persaingan diantara beberapa emiten. Salah satu cara untuk menilai apakah perusahaan go-public tersebut memiliki kinerja yang baik atau tidak dapat dinilai dari sebuah laporan keuangan. Laporan keuangan yang akan di publikasikan pada Bursa Efek Indonesia adalah laporan keuangan yang telah diberikan tanda tangan atau yang telah di periksa oleh seorang auditor. Oleh sebab itu menimbulkan rentang waktu antara tanggal penutupan pada laporan keuangan atau 31 desember, dengan tanggal laporan keuangan yang telah ditanda tangani oleh auditor yang disebut dengan *audit delay*. Otoritas Jasa Keuangan membuat peraturan bahwa emiten harus menerbitkan sebuah laporan keuangan yang telah di tanda tangani oleh auditor minimal 120 hari setelah tahun tutup buku. Namun masih banyak emiten yang terlambat dalam menyampaikan sebuah laporan keuangan dengan berbagai permasalahan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah faktor total aset, tingkat solvabilitas, dan opini audit apakah berpengaruh pada *audit delay* secara parsial maupun secara simultan. Objek yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019.

Metode pendekatan pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan alat bantu yakni *software* SPSS versi 25. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 150 sampel yang terdiri dari 30 perusahaan selama 5 tahun periode penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dengan pengambilan data secara dokumentasi yakni peneliti mengambil laporan keuangan pada situs Bursa Efek Indonesia (IDX) dan literatur-literatur terkait.

Hasil penelitian ini menunjukan secara parsial (uji-t) bahwa total aset berpengaruh secara negatif terhadap *audit delay* dengan nilai signifikansi sebesar 0.403 dan nilai t-hitung -0.838. Tingkat Solvabilitas berpengaruh secara negatif pada *audit delay* dengan nilai signifikansi sebesar 0.153 dan nilai t-hitung sebesar -1.435. Dan yang terakhir opini audit berpengaruh positif pada *audit delay* dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 dan nilai t-hitung sebesar 5.142. Hasil penelitian diuji secara simultan (uji-f) total aset, tingkat solvabilitas, dan opini audit berpengaruh secara simultan terhadap *audit delay* dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 dan nilai f-hitung 10.851.

Peneliti memberikan saran kepada peneliti selanjutnya yakni menggunakan data *time series* yang lebih lama agar memberikan data yang lebih empiris dan lebih luas jangkauan objek sehingga hasil yang dihasilkan lebih luas. Dan untuk perusahaan diharapkan untuk memperhatikan penyajian laporan keuangan agar lebih efisien dan tidak terlambat dalam menyampaikan sebuah laporan keuangan dan meminimalisir *audit delay*.

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN	
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masal <mark>ah</mark>	
B. Rumusan Masalah	
C. Batasan Penelitian	
D. Tujuan Penelitian	
E. Kegunaan Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	10
1. Teori Keagenan (Agency Theory)	10
2. Teori Sinyal (Signaling Theory)	11
3. Laporan Keuangan	12
4. Audit dan Standar Audit	14
5. Audit delay	16
6. Total Aset	18
7. Solvabilitas	19
8. Opini Audit	20
B. Penelitian Terdahulu	23
C. Kerangka Konseptual	28
D. Hipotesis	31

1. Pengaruh Total Aset terhadap audit delay	31
2. Pengaruh tingkat solvabilitas terhadap <i>audit delay</i>	31
3. Pengaruh Opini Audit terhadap audit delay	32
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian	34
B. Waktu dan Tempat Penelitian	35
C. Populasi dan Sampel	
D. Variabel Penelitian	
E. Definisi Operasional	37
F. Data dan Sumber Data	39
G. Teknik Pengumpulan Data	
H. Teknik Analisis sebuah Data	
I. Uji Asumsi Klasik	
1. Uji Normalitas	40
2. Multikolinearitas	
3. Uji Autokorelasi	
4. Uji Heteroskedastisitas	
J. Uji Hipotesis	
1. Uji Parsial (Uji t)	
2. Uji Simultan (Uji F)	44
3. Uji Koefisien Determinasi (R ²)	44
BAB IV HASIL PENELITIAN	45
A. Deskripsi Umum Objek Penelitian	45
1. Lokasi Penelitian	45
2. Karakteristik Sampel Penelitian	45
B. Analisis data	46
1. Analisis Deskriptif	46
2. Analisis Regresi Linear Berganda	48
3. Uji Asumsi Klasik	50
4. Uji Hipotesis	54
DAD V DEMDAHACAN	50

A. Pengaruh Total Aset terhadap Audit Delay	59
B. Pengaruh Tingkat Solvabilitas (Leverage) secara signifika Delay	-
C. Pengaruh Opini Audit terhadap secara signifikan terhadap	Audit Delay 65
D. Pengaruh Total Aset, Tingkat Solvabilitas, dan Opini Asecara simultan pada <i>Audit Delay</i>	1 0
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN I	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual				
Gambar 4. 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas (ScatterPlot)	53			



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	23
Tabel 3.1 Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian	36
Tabel 3 2 Kriteria Pengambilan Durbin Watson	42
Tabel 4. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif	46
Tabel 4. 2 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	48
Tabel 4. 3 Hasil Uji Kolmogrof Smirnov	50
Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinearitas	51
Tabel 4. 5 Hasil Uji Autoko <mark>rel</mark> asi <mark>de</mark> ngan <mark>Durb</mark> in Watson	52
Tabel 4. 6 Hasil Uji Hetero <mark>sk</mark> edasti <mark>sit</mark> as (<mark>U</mark> ji Gle <mark>js</mark> er)	53
Tabel 4. 7 Hasil Uji Parsia <mark>l (T-Test)</mark>	54
Tabel 4. 8 Hasil Uji Simultan (F-Test)	56
Tabel 4. 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R Square)	57

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Industri 4.0 berkembang cepat seiring berjalannya waktu terutama dalam perkembangan bisnis, hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menurut CNBC Indonesia tahun 2018 perusahaan *go public* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia mengalami penambahan emiten terbanyak sebesar sejarah yakni 50 perusahaan, hingga pada tahun 2019 tercatat di Bursa Efek Indonesia sebesar 677 emiten¹. Dari peningkatan perusahaan yang terdaftar menjadi perusahaan *go public* menimbulkan persaingan antara perusahaan satu dengan perusahaan lainnya, mereka bersaing untuk mendapatkan dana dari investor untuk bisa berkembang pesat seiring dengan persaingan bisnis.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (04) Nomor 29 tahun 2016 menyatakan bahwa sebuah perusahan berkategori *go public* wajib dalam penyampaian sebuah laporan tahunan (*annual report*) yang telah disertai laporan auditor independen dan memiliki syarat yakni paling lambat penyampaiannya akhir bulan keempat atau 120 hari setelah tahun tutup buku tahunan. Peraturan yang dibuat oleh bursa efek Indonesia memiliki tujuan supaya perusahaan melaporkan keuangan dengan cepat dan tepat.

1

SAHAMOK, Penambahan Jumlah Emiten Di Bursa Efek Indonesia (Jakarta, 2019), www.sahamok.com.

Sebuah laporan keuangan memiliki tujuan yakni memberikan informasi terkait dengan laporan kinerja keuangan, laporan posisi keuangan, dan laporan arus kas yang berguna untuk pengambilan keputusan ekonomi atau berguna untuk para pengguna laporan keuangan². Hal itu berarti diharuskan kepada manajemen untuk memberikan informasi yang jelas, transparan, dan mudah dipahami oleh para pembaca laporan keuangan.

Laporan keuangan yang telah dipublikasikan dinilai oleh pengguna laporan keuangan apakah laporan keuangan memiliki manfaat sering kali dinilai dengan cepat atau lambatnya publikasi laporan keuangan. Publikasi laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia tergantung dengan cepat atau lambatnya auditor dalam menyampaikan laporan auditor independen. Laporan auditor independen menyajikan hal yang wajar atau tidak wajar dengan mengumpulkan bukti-bukti terkait transaksi yang dilaksanakan, serta auditor menilai bahwa suatu laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi yang berlaku, hal ini mengindikasi semakin lamanya *audit delay*³.

Emiten atau perusahaan yang *go-public* masih banyak belum patuh terhadap peraturan OJK atau melakukan keterlambatan dalam menyampaikan sebuah laporan keuangan tahunan (*Annual Report*). Dikutip pada halaman berita bisnis.com pada tahun 2020 tim divisi penilaian BEI mencatat bahwa 80 perusahaan

.

² PSAK (2009)

Fauziyah Althaf Amani and Indarto Waluyo, "PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, OPINI AUDIT, DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT DELAY (Studi Empiris Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2014)," Nominal, Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen (2016).

yang terdaftar telah mengalami keterlambatan dalam penyampaian sebuah laporan keuangan tahunan (*Annual Report*). Dengan demikian emiten yang tidak menyampaikan laporan tahunan akan dikenakan sanksi I sampai akhir bulan berikutnya terhitung sejak batas waktu penyampaian laporan keuangan. Lalu peringatan II dan denda sebesar 10 juta apabila mulai awal bulan ke-2 sampai tercatat tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan. Lalu peringatan III dan tambahan denda 30 juta bila bulan ke-3 sejak batas penyampaian tidak memenuhi kewajiban penyampaian. Dan terakhir adalah suspensi bila pada bulan ke-4 masih tidak memenuhi kewajiban. Beberapa emiten yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan adalah emiten yang memiliki indeks papan utama di BEI dan kebanyakan industri manufaktur yang terlambat dalam menyampaikan *annual report*⁴.

Perkembangan sektor industri manufaktur 2020 yang dicatatkan oleh Kementerian Perindustrian (Kemenperin) selama triwulan I 2020 mencapai Rp64 Triliun atau naik sebesar 44,7% dibandingkan dengan periode tahun 2019 sebesar Rp44,2 Triliun. Capaian tersebut menunjukan angka positif di tengah tekanan akibat *pandemic covid-19*. Para investor sangat tertarik pada perusahaan manufaktur khususnya subsektor makanan dan industri dikarenakan subsektor makanan dan industri memiliki potensi kenaikan dan produk yang dihasilkan dari subsektor industri barang konsumsi tersebut bersifat konsumtif atau yang sering

-

⁴ Pandu Gumilar, "80 Emiten Terlambat Terbitkan Laporan Keuangan 2019," *21 July* (Jakarta, 2020).

disukai oleh konsumen, sehingga para produsen dalam industri memiliki tingkat penjualan yang tinggi.

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang paling stabil ekonominya dibandingkan dengan jenis perusahaan lainnya dengan kondisi pada tahun 2020 yang mana Indonesia terkena dampak dari *pandemic* virus corona, akibat dari *pandemic* ini banyak sektor industri yang lainnya harus terkena dampak menurunnya tingkat ekonomi. Kementerian Perindustrian mencatat bahwa industri yang mengalami pertumbuhan positif yakni subsektor industri makanan dan minuman per kuartal II/2020 BPS mendata bahwa subsektor ini tumbuh 0,22% secara tahunan, adapun angka tersebut lebih tinggi 1,87% dibandingkan dengan kuartal sebelumnya. Dengan begitu investor lebih tertarik dengan emiten yang mampu bertahan dalam kondisi *pandemic* yakni perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur terutama sub industri barang konsumsi yang tetap bertumbuh positif dan menjadi penopang nasional di tengah tekanan *pandemic covid-19* ini.

Lamanya penundaan audit atau perusahaan yang telah go public atau menyebabkan entitas mengalami *audit delay* atau perbedaan antara tanggal penerbitan laporan keuangan dengan tanggal pembuatan laporan keuangan. Faktor lamanya penerbitan laporan keuangan tahunan (*Annual Report*) yang diterbitkan akan menimbulkan reaksi pasar yang negatif terhadap perusahaan tersebut⁵. Dari hal tersebut membuat citra yang buruk terhadap perusahaan dan KAP (Kantor

⁵ Asthon (1987)

.

akuntan Publik) oleh sebab itu seorang auditor dituntut untuk mengurangi faktor audit delay⁶.

Terdapat banyak-banyak faktor di perusahaan yang dapat menyebabkan audit delay. Salah satu faktor tersebut adalah total asset. Penelitian yang diungkapkan oleh Kartika (2011) mengungkapkan bahwa suatu emiten yang mempunyai total aset yang semakin besar maka akan mengurangi dalam audit delay⁷. Hal tersebut dikarenakan faktor pengendalian internal dari manajemen yang baik di perusahaan yang menyebabkan tidak terjadinya kesalahan yang signifikan di dalam sebuah laporan keuangan, sehingga mempermudah pekerjaan seorang auditor dalam mengaudit sebuah laporan keuangan⁸. Namun penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Fadjrih (2015) mengungkapkan hal yang berbeda yakni total aset tidak berpengaruh pada audit delay dikarenakan sebuah perusahaan memiliki total aset baik yang besar hingga yang kecil memiliki tekanan yang sama dan tidak ada perbedaan dalam menyampaikan sebuah laporan keuangan, selain itu seorang auditor dalam menjalankan sebuah pemeriksaan baik perusahaan besar maupun perusahaan kecil akan tetap diperiksa dengan cara yang sama dalam pemeriksaannya yang sesuai dengan SPAP (Standar Profesional Akuntan Publik) yang berlaku⁹.

-

⁶ Andi Kartika, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Di Indonesia (Studi Empiris Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta)," *Dinamika Keuangan dan Perbankan* (2009).

Andi Kartika, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI," *Dinamika Keuangan dan Perbankan* (2011).

⁸ Aryaningsih dan Budiartha (2014)

⁹ Putri dan Fadjrih (2015)

Faktor kedua yang dikatakan memiliki pengaruh pada *audit delay* adalah tingkat solvabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2011), Aryaningsih dan Budiartha (2014), dan Puspitasari dan Sari (2012) menyebutkan bahwa tingkat solvabilitas memiliki pengaruh yang signifikan pada *audit delay*. Hal tersebut disebabkan bahwa sebuah emiten yang memiliki tingkat solvabilitas tinggi dibandingkan dengan jumlah ekuitas yang dimiliki perusahaan akan semakin lama *audit delay*. Hal ini dikarenakan seorang auditor mencari bukti-bukti terhadap pihak-pihak kreditur¹⁰. Namun penelitian yang diungkapkan oleh Sayidah (2019) mengungkapkan hal yang berbeda bahwa tingkat solvabilitas tidak mempengaruhi *audit delay* dikarenakan meskipun memiliki kewajiban yang tinggi auditor juga akan mencari bukti-bukti relevan yang terkait dengan transaksi yang terjadi di perusahaan¹¹.

Faktor terakhir yakni opini auditor memiliki pengaruh pada *audit delay*. Sebuah penelitian oleh Aditya dan Anisykurlillah (2014) mengungkapkan bahwa opini auditor berpengaruh positif terhadap *audit delay*¹², dikarenakan bahwa seorang auditor mengeluarkan opini *qualified opinion* maka akan mengindikasi semakin lama *audit delay* hal itu menyebabkan terjadinya negosiasi antara auditor, konsultan, dan staf¹³. Namun penelitian berbeda diungkapkan oleh Sayidah (2019)

-

¹⁰ (Aryaningsih dan Budiartha 2014; Kartika 2011; Puspitasari dan Sari 2012)

¹¹ Sayidah (2019)

¹² Aditya dan Anisykurlillah (2014)

¹³ Kusumawardani (2013)

yang menemukan dalam penelitiannya yakni opini auditor tidak berpengaruh atau berpengaruh negatif terhadap *audit delay*¹⁴.

Dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk meneliti Total Aset, Tingkat Solvabilitas, dan Opini Audit yang memiliki pengaruh pada *audit delay*, dikarenakan dari beberapa penelitian terdahulu faktor-faktor tersebut memiliki hasil penelitian yang paling signifikan terhadap *audit delay* namun perbedaan yang terletak dalam penelitian ini yakni *sampling* yang digunakan adalah sebuah perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur dengan mengambil subsektor industri barang konsumsi dengan papan utama yang telah *go public* atau terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan mengambil judul "PENGARUH TOTAL ASET, TINGKAT SOLVABILITAS, DAN OPINI AUDIT PADA AUDIT DELAY (STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2015-2019)"

B. Rumusan Masalah

- 1. Apakah variabel Total Aset (Ukuran Perusahaan) berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*?
- 2. Apakah variabel Tingkat Solvabilitas (*Leverage*) berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*?

.

¹⁴ Sayidah (2019)

- 3. Apakah variabel Opini Audit (*audit report-lag*) berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*?
- 4. Apakah variabel Total Aset, Tingkat Solvabilitas, dan Opini Audit berpengaruh secara simultan terhadap *audit delay*?

C. Batasan Penelitian

Batasan Penelitian pada penelitian ini terletak pada *sampling* di dalam penelitian ini menggunakan suatu objek perusahaan manufaktur dengan subsektor industri barang konsumsi yang telah terdaftar di dalam BEI pada tahun 2015-2019. Sehingga bukti empiris yang dihasilkan tidak dapat digeneralisasikan dalam menilai *audit delay* pada sektor perusahaan yang berbeda.

D. Tujuan Penelitian

- 1. Untuk mengetahui d<mark>an menganalisis</mark> apak<mark>ah</mark> variabel Total Aset (Ukuran Perusahaan) berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*.
- 2. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah variabel Tingkat Solvabilitas (Leverage) berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*.
- 3. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah variabel Opini Audit (*audit report-lag*) berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*.
- 4. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah variabel Total Aset, Tingkat Solvabilitas, dan Opini Audit berpengaruh secara simultan pada *audit delay*.

E. Kegunaan Penelitian

 Kegunaan Teoritis adalah sebagai wadah informasi terutama mengenai pengaruh total aset, tingkat solvabilitas, dan opini audit terhadap *audit delay*.

2. Kegunaan Praktis:

- a) Bagi auditor dapat mengetahui pengaruh total aset, tingkat solvabilitas, dan opini audit terhadap *audit delay*.
- b) Bagi investor sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan.
- c) Bagi perusahaan dapat menghindari audit delay agar perusahaan dapat menjaga nama baik perusahaan agar terhindar dari dampak buruk terhadap orang orang yang berkepentingan disuatu perusahaan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori Keagenan (Agency Theory) adalah sebuah teori yang seringkali melandasi praktik perkembangan bisnis di suatu perusahaan. Teori ini melibatkan hubungan antara pemegang saham (*Principal*) dengan pihak manajemen (*Agent*). Dengan adanya teori ini muncul pemisahan tugas antara *Principal* dan *Agent*. *Principal* (pemegang saham) memberikan tanggung jawab serta kepercayaan kepada *agent* (pihak manajemen) untuk melaksanakan tugas tertentu yang sesuai dengan kontrak kerja yang disepakati, Meskipun principal adalah pihak yang memberikan kewenangan kepada agent namun principal tidak diperkenankan untuk ikut andil dalam operasi perusahaan, karena antara principal dan agent memiliki kedudukan yang terpisah satu sama lain.

"Agency relationship as a contract under which one or more person (the principals) engage another person (the agent) to perform some service on their behalf which involves delegating some decision making authority to the agent" 15.

Dari pernyataan tersebut memiliki arti bahwa hubungan agensi merupakan hubungan kontrak pekerjaan antara principal melibatkan orang lain (agent) untuk melakukan layanan yang mengatas namakan principal dan memberikan kepercayaan bisnis kepada agent untuk membuat keputusan terbaik untuk

¹⁵ C. Jensen, M. and W. Meckling, "No Title," *Journal of Finance economic* (1976): 305–360, http://www.nhh.no/for/courses/spring/eco420/jensenmeckling-76.pdf.

principal. Dengan adanya hubungan yang baik antara principal dan agent yang memiliki satu tujuan yang sama untuk memaksimumkan sebuah value perusahaan, maka tugas utama seorang agent yakni dengan melakukan pekerjaan yang terbaik sesuai dengan kepentingan principal.

2. Teori Sinyal (Signaling Theory)

Teori sinyal adalah sebuah teori yang mengemukakan seharusnya perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna sebuah laporan keuangan. Sinyal ini berisi informasi yang diberikan oleh suatu perusahaan terhadap realisasi yang diinginkan oleh agen. Pihak manajemen akan menyampaikan laporan keuangan kepada pasar, jika sinyal yang diberikan adalah good news yang berarti akan memberikan pasar yang baik atau peningkatan harga saham, berbanding terbalik jika suatu manajemen memberikan kabar bad news akan memberikan reaksi pasar yang negatif yang berarti menurunnya harga saham. Pasar

Urgensi dalam teori sinyal ini adalah ketepatan waktu dalam penyampaian sebuah laporan keuangan dengan tepat. Semakin lama *audit delay* maka akan menyebabkan pergerakan saham yang tidak pasti. Investor akan memunculkan sinyal *bad news* dikarenakan suatu perusahaan tidak tepat dalam publikasi sebuah laporan keuangan yang menyebabkan harga saham perusahaan menurun di pasar. Teori ini menjelaskan keterkaitan antara variabel Total Aset, Tingkat Solvabilitas,

Hendriyadi and Suryani, Metode Riset Kuantitatif Teori Dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen Dan Ekonomi Islam (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2015).

¹⁷ Wiryakriyana dan widhiyani, "PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, AUDITOR SWITCHING, DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PADA AUDIT DELAY (2017).

dan Opini Audit karena jika ketiga variabel tersebut dinilai akan buruk maka akan berbanding lurus terhadap sinyal yang diterima pengguna laporan keuangan.

3. Laporan Keuangan

Proses pelaporan keuangan di implementasikan dengan laporan keuangan. Suatu pelaporan yakni hasil dari suatu proses akuntansi digunakan sebagai alat komunikasi bagi pemangku kepentingan dan untuk menggambarkan suatu perusahaan baik atau tidak dapat disebut laporan keuangan¹⁸. Sedangkan Pengertian laporan keuangan lainnya adalah berupa ikhtisar dari sebuah proses pencatatan dalam perusahaan, yang merupakan ringkasan dari sebuah transaksi yang terkait dengan keuangan yang terjadi selama tahun tutup buku¹⁹.

Tujuan laporan keuangan adalah wadah informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan perusahaan yang memiliki manfaat untuk pemakai dan untuk mengambil keputusan ekonomi²⁰. Selain itu laporan keuangan menjadi cerminan tentang kinerja suatu manajemen perusahaan (*stewardship*) atau bentuk pertanggung jawaban suatu manajemen atas kepercayaan perusahaan. Dari tujuan tersebut pemakai informasi laporan keuangan diharapkan dapat mengambil keputusan ekonomi tentang perusahaan tersebut. Komponen dalam laporan keuangan sempat mengalami perubahan yang sebelumnya mencakup lima item dan sekarang mencakup enam item meliputi laporan laba rugi, neraca, neraca (laporan posisi keuangan pada awal periode), laporan arus kas, laporan

.

¹⁸ (Sundjaja dan Inge 2002)

¹⁹ Zaki Baridwan, *INTERMEDIATE ACCOUNTING*, 21st ed. (Jakarta: Salemba Empat, 2004).

²⁰ IAI, Standart Akuntansi Keuangan Revisi (Jakarta: Salemba Empat, 2009).

perubahan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan²¹. Laporan keuangan memiliki syarat bahwa harus menyajikan secara wajar laporan keuangan dengan standar penerapan PSAK dan disertai pengungkapan yang diharuskan dalam PSAK. Informasi lain-lain harus menyajikan secara wajar meskipun pernyataan tersebut tidak diwajibkan oleh standar akuntansi²².

Media komunikasi antara pihak manajemen dengan pihak lain yang terdapat di perusahaan dapat di implementasikan dalam laporan keuangan. Oleh karena itu semakin bagus kualitas pada laporan keuangan maka semakin bagus kualitas komunikasi antar keduanya, untuk itu diperlukan adanya kaidah yang dibuat oleh (dewan pembuat standar) dan pemerintah.

Karakteristik sebuah laporan keuangan adalah dapat dipahami dan memiliki arti bahwa suatu laporan keuangan dapat dinilai memiliki kualitas yang baik jika penggunanya dapat mudah memahami laporan keuangan tersebut, relevan artinya adalah informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pengguna laporan keuangan untuk mengambil keputusan ekonomi, keandalan adalah informasi yang terdapat dalam laporan keuangan harus andal yang berarti bebas dari kesalahan material, dan dapat dibandingkan oleh suatu pengguna dalam laporan keuangan setiap periode untuk mengetahui posisi dan kinerja keuangan perusahaan²³.

²¹ (PSAK 1 2009)

²² (PSAK 1 Paragraf 10)

²³ Ibid.

4. Audit dan Standar Audit

Sebuah Proses auditing adalah suatu pemeriksaan yang bersifat investigatif logis dan terstruktur dan dilakukan pihak independen terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen suatu perusahaan dengan sebuah catatan pembukuan dan mengumpulkan bukti-bukti yang terkait dan mendukung dengan memiliki suatu tujuan untuk memberikan pendapat tentang kewajaran suatu laporan keuangan sebuah perusahaan²⁴.

Auditing memiliki tujuan yakni untuk memberikan kepercayaan pada pemakai laporan keuangan terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut. Yakni dengan menilai suatu kewajaran atau kelayakan penyajian dalam sebuah laporan keuangan, kelayakan dan kewajaran tersebut berpacu pada prinsip akuntansi yang berlaku²⁵.

Standar auditing adalah pedoman untuk seorang auditor untuk melaksanakan sebuah pekerjaan audit, standar auditing memiliki ukuran baku atas jasa auditing. Standar auditing yang dikemukakan oleh Ikatan Akuntan Indonesia:

a) Standar Umum

- Audit wajib dilakukan ataupun dilaksanakan oleh seorang atau sekelompok yang mempunyai ahli dibidang auditor dan memiliki pelatihan yang cukup terkait dengan auditor.
- 2. Hal yang wajib dipertahankan dari seorang auditor yakni terkait dengan mental perikatan, independensi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

²⁴ Agus Sukrisno, *AUDITING*, 3rd ed. (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2004).

²⁵ Theodorus M. Tuanakotta, *Berpikir Kritis Dalam Auditing* (Jakarta: Salemba Empat, 2011).

3. Auditor dituntut untuk melaksanakan sesuai dengan kemahiran profesional nya dengan cermat dan hati-hati dalam melaksanakan audit dan penyusunan laporan keuangan auditor.

b) Standar Pekerjaan Lapangan

- 1. Pekerjaan seorang auditor wajib dilaksanakan dengan sebaik mungkin dan apabila menggunakan orang yang telah dipercaya (asisten) harus cermat dan dilakukan pengawasan dengan semestinya.
- 2. Pemahaman yang memadai tentang pengendalian internal harus dilakukan dengan merencanakan audit, menentukan sifat, saat lingkup pengujian.
- 3. Bukti audit harus kompeten dan harus didapat dari pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi yang jelas terhadap perusahaan terkait yang nanti akan digunakan sebagai dasar untuk mengeluarkan pendapat audit (opini audit) atas laporan yang di audit oleh auditor yang bersangkutan.

c) Standar Pelaporan

 Laporan audit wajib mengungkapkan bahwa suatu laporan keuangan yang diaudit tersebut telah sesuai dengan penerapan standar akuntansi yang berlaku atau tidak.

- Laporan auditor harus mengungkapkan jika dalam penyusunan laporan keuangan ada yang tidak sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku dapat dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi sebelumnya.
- 3. Pengungkapan laporan keuangan wajib informatif, layak, dan sesuai. kecuali auditor menyatakan lain hal.
- 4. Laporan auditor wajib berisi suatu pernyataan auditor pendapat laporan keuangan secara menyeluruh. Jika auditor tidak mengeluarkan opini atau pendapat maka harus disertai dengan alasan yang jelas dan yang terjadi pada perusahaan tersebut. Auditor harus membuat petunjuk yang jelas, mudah dipahami, dan bertanggung jawab terkait dengan sebuah laporan keuangan suatu perusahaan.

Dari beberapa standar yang harus dipenuhi auditor maka akan mengakibatkan terhadap cepat atau lambat penyelesaian laporan seorang auditor dan hasil dari kualitas auditnya. Pemenuhan laporan audit yang semakin sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku maka akan berdampak pada waktu yang cukup lama, namun berbanding terbalik dengan jika laporan audit yang disusun tidak sesuai dengan standar maka pekerjaan audit juga akan semakin pendek (Subekti dan Widiyanti:2004).

5. Audit delay

Audit delay adalah cepat atau lambat untuk penyelesaian audit. Hal tersebut diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diselesaikan laporan

auditor ²⁶. Sedangkan pendapat lain *audit delay* adalah lamanya hari yang dibutuhkan oleh seorang auditor dalam menyelesaikan pekerjaannya yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan yang telah di audit ²⁷.

Terdapat tiga faktor yang mempengaruhi keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan, antara lain²⁸:

- 1. Preliminary Lag adalah interval antara jumlah hari dengan tanggal berakhir tahun buku laporan keuangan tahunan sampai dengan tanggal diterimanya laporan keuangan oleh bursa. Penyampaian laporan keuangan yang telah mengalami keterlambatan memiliki dampak pada perusahaan
- 2. Auditor's signature lag adalah interval jumlah hari sampai dengan tanggal dimana diterbitkannya sebuah laporan auditor yang telah ditandatangani.
- 3. *Total lag* adalah interval jumlah hari tutup buku sampai dengan tanggal laporan keuangan tahunan di publikasikan di Bursa Efek Indonesia. Jika seorang auditor menyelesaikan waktu untuk mengaudit cukup lama maka berbanding lurus dengan *audit delay*. Dan memiliki dampak yang signifikan terhadap informasi penyampaian laporan keuangan yang semakin lama pula.

٠

²⁶ Asthon, "An Empirical Analysis Of Audit Delay."

²⁷ (Lawrence dan Barry 1998)

²⁸ Dryer dan A.J (1975)

Beberapa penelitian di berbagai negara terkait dengan audit delay di berbagai perusahaan, penelitian yang dilakukan oleh Oladipupo dan Izedomi (2013) di Nigeria beberapa perusahaan yang *rata-rata* melakukan *audit delay* sebesar 163 Hari²⁹. Di Pakistan penelitian yang dilakukan oleh Hossain dan Taylor (1998) terjadi bahwa *audit delay* dengan *rata-rata* sebesar 143 hari³⁰. Sedangkan penelitian dari Indonesia yang dilakukan oleh Angruningrum dan Wirakusuma (2013) mengungkapkan bahwa *audit delay rata-rata* sebesar 75 Hari³¹. Dan penelitian yang lain dilakukan oleh GMW Abadi (2017) *rata-rata audit delay* menunjukan angka 76 Hari³².

Berdasarkan pengertian dan teori diatas mengenai *audit delay* maka dari itu dapat dirumuskan bahwa mengukur *audit delay* dirumuskan dengan:

Audit Delay = Tanggal Laporan Audit – Tanggal Laporan Keuangan

6. Total Aset

Ukuran perusahaan dapat diukur dengan total aset, jika suatu perusahaan memiliki total aset yang semakin banyak maka mengindikasi semakin terhindar dari *audit delay*. Hal itu dikarenakan sistem pengendalian internal perusahaan yang baik pula oleh pihak manajemen (*agent*) karena selalu mengawasi semua kegiatan operasional suatu perusahaan dengan semestinya. Penelitian yang diungkapkan oleh Suryanto (2016) total aset memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit*

³¹ (Angruningrum dan Wirakusuma 2013)

²⁹ (Oladipupo dan Izedomi 2013)

³⁰ (Hossain dan Taylor 1998)

³² G.M.W. Abadi, "Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Emiten Sub Sektor Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011-2015)," e-Proceeding of Management: (2017).

delay³³. Sebuah hasil penelitian yang sama ditunjukkan oleh Kartika (2011) bahwa total aset memiliki pengaruh pada *audit delay*³⁴. Tetapi perbedaan di dalam penelitian Aryaningsih dan Budiartha (2014) menyebutkan total aset tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*³⁵.

Dari beberapa informasi terkait dengan Total Aset maka dapat dirumuskan:

Ukuran Perusahaan = Log (Total Aset)

7. Solvabilitas

Variabel Solvabilitas adalah nama lain dari rasio Leverage yakni jumlah banyak atau sedikitnya hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Tingkat aktiva suatu perusahaan yang telah dibiayai oleh penggunaan hutang dapat diukur dengan menggunakan rasio leverage. Perusahaan yang dinilai memiliki risiko keuangan yang tinggi kita dapat melihat melalui *Debt Equity Ratio* (DER) karena semakin tinggi suatu rasio yang dihasilkan maka berbanding lurus juga perusahaan tidak dapat melunasi kewajibannya.

Dengan begitu solvabilitas atau leverage adalah sanggup atau tidaknya suatu perusahaan untuk melunasi suatu kewajibannya (Hutang) baik dalam jangka panjang ataupun jangka pendek. Ketika suatu perusahaan jumlah proporsi kewajiban yang lebih banyak dibandingkan dengan ekuitas, maka seorang auditor banyak membutuhkan waktu untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan

٠

³³ Suryanto (2016)

³⁴ Kartika (2011)

³⁵ Aryaningsih dan Budiartha (2014)

dikarenakan banyaknya pengumpulan bukti-bukti audit yang lengkap terhadap kreditur yang digunakan untuk akun hutang.

Penelitian yang dilakukan oleh Sayidah (2019) menunjukan bahwa variabel solvabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*³⁶. Begitupun juga hasil penelitian Sari dan Widhiyani (2019) solvabilitas atau proporsi hutang memiliki pengaruh positif terhadap *audit delay*³⁷. Namun penelitian lain menemukan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*³⁸.

Dari beberapa pemaparan diatas maka Tingkat Solvabilitas dapat dirumuskan

Debt Ratio =
$$\frac{Total\ Debt}{Total\ Asset}$$
 X 100%

8. Opini Audit

Opini audit adalah suatu laporan yang memuat hasil menyatakan bahwa pemeriksaan keuangan telah dilakukan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku dan mengeluarkan pendapat tentang wajar atau tidaknya suatu laporan keuangan yang telah diperiksa ³⁹. Menurut Standar Profesional Akuntan tentang opini audit opini audit terdiri dari 5 (lima) jenis yakni⁴⁰:

-

³⁶ Sayidah (2019)

³⁷ Sari dan Widhiyani (2015)

³⁸ Saemargani dan Mustikawati (2016)

³⁹ (Tobing dan Nirwana 2004)

⁴⁰ PSAP 29, *Standart Profesiomal Akuntan Publik* (Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia, 2001).

1. Opini Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*)

Suatu Pendapat yang dikemukakan oleh seorang auditor ketika laporan keuangan yang diperiksa sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dikarenakan auditor tidak menemui kesalahan material pada laporan keuangan dan tidak ditemukan terkait dengan penyimpangan prinsip Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

2. Opini Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelasan (Modified Unqualified Opinion)

Suatu pendapat yang diberikan auditor terkait dengan laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku, namun ada keadaan yang mengharuskan auditor menuliskan sebuah paragraf penjelasan di dalam laporan audit. Misalkan laporan keuangan yang dibuat menyimpang dari SAK dan belum adanya aturan yang jelas terkait hal tersebut, terdapat keraguan yang besar kepada perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan.

3. Opini Wajar dengan Pengecualian (Qualified Opinion)

Pendapat yang diberikan oleh seorang auditor pada laporan keuangan dan dapat dikatakan wajar dalam hal yang material tetapi ditemukan suatu yang menyimpang dalam penerapan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) atau kurang lengkap bukti-bukti yang terkait sehingga harus dikatakan dengan pengecualian.

4. Opini Tidak Wajar (Adverse Opinion)

Suatu pernyataan opini auditor yang berbanding terbalik dengan opini wajar yakni dalam penyusunan laporan keuangan tidak mengikuti standar yang berlaku di SPAP dan terjadi kesalahan material yang cukup besar sehingga tidak menyajikan secara wajar pada laporan keuangan.

5. Pernyataan yang Tidak Memberikan Pendapat (*Disclaimer of Opinion*) Suatu opini yang diberikan auditor jika seorang auditor pada saat memeriksa diberi lingkup yang terbatas sehingga auditor tidak dapat dan dibatasi dalam melakukan proses pemeriksaan sesuai dengan Standar Pemeriksaan Akuntan Publik (SPAP). Oleh karena itu auditor harus memberi penjelasan mengenai pembatasan yang mengakibatkan auditor tidak memberikan pendapat.

Terdapat lima jenis opini audit untuk perusahaan, namun dalam penelitian ini menggunakan 2 opini yakni opini wajar tanpa pengecualian (unqualified opinion) dan selain opini wajar tanpa pengecualian (selain *unqualified opinion*). Variabel ini diukur dengan *dummy* dikarenakan opini audit bersifat kualitatif, yakni opini selain *unqualified opini* akan diukur dengan dummy 1 dan opini *unqualified opinion* akan diukur dengan dummy 0. Karena saat auditor mengemukakan suatu opini yang selain dengan *unqualified opinion* maka akan terjadi *audit delay* yang semakin lama pula dibandingkan dengan opini *unqualified opini*.

Carslaw and Kaplan (1991) mengungkapkan bahwa ketika seorang auditor menyatakan opini selain *unqualified opini* hal tersebut maka semakin mengindikasi

audit delay yang semakin lama⁴¹. Penelitian yang sama diungkapkan oleh Ni Verawati dan Made Wirakusuma (2016) mengungkapkan bahwa opini Audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap audit delay⁴². Namun hasil yang berbeda diungkapkan oleh Kartika (2016) menyatakan bahwa opini audit tidak memiliki pengaruh pada *audit delay*⁴³. Dan penelitian yang dilakukan oleh Moch Sultoni (2012) mengemukakan yang sama bahwa opini auditor tidak memiliki pengaruh atau berpengaruh negatif pada variabel audit delay⁴⁴.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Va <mark>ri</mark> abel Pen <mark>elitian</mark>	Metode Analisis	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1.		Ukuran	Perangkat	Terdapat suatu	Persamaan:
		perusahaan,	Lunak	pengaruh yang	Meneliti
		Laba rugi, dan	Amos	signifikan antara	variabel
	Cymronto	Sistem		ukuranperusahaan,	independen
	Suryanto (2016)	informasi		laba rugi, dan Sistem	yang sama
				informasi	yakni <i>audit</i>
					delay, dan
					variabel
					independen

⁴¹ Carslaw and Kaplan (1991)

⁴² Ni Verawati and Made Wirakusuma, "PENGARUH PERGANTIAN AUDITOR, REPUTASI KAP, OPINI AUDIT, DAN KOMITE AUDIT DALAM AUDIT DELAY," E-Jurnal Akuntansi (2016).

⁴³ Kartika, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI."

⁴⁴ Moch. Sulthoni, "Determinan Audit Delay Dan Pengaruhnya Terhadap Reaksi Investor," jurnal akuntansi dan ekonomi bisnis 1 (2012).

					yang sama yakni Ukuran perusahaan. Perbedaan: Analisis yang digunakan berbeda dan
		//			variabel independen yang berbeda.
2.	Ni Verawati dan Made Wirakusuma (2016)	Pertimbangan auditor pengganti, Reputasi KAP, Opini audit, dan Komite Audit	Regresi linear berganda	Hasil menunjukan bahwa auditor memiliki dampak yang positif terhadap audit delay, sedangkan ketiga jenis variabel lainnya seperti reputasi KAP, Opini audit dan Komite audit berpengaruh negatif terhadap audit delay.	Persamaan: Menggunakan variabel audit delay dan variabel Opini Audit. Perbedaan: Beberapa variabel independen yang digunakan berbeda.
3.	Nur Sayidah (2019)	Ukuran perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Opini Audit	Regresi linear berganda	Hasil meunjukan bahwa Ukuran perusahaan dan solvabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap	Persamaan: Menggunakan regresi yang sama dan beberapa variabel

				audit delay,	independen
				sedangkan	yang sama.
				profitabilitas dan opini	Perbedaan:
				audit berpengaruh	Variabel
				negative pada audit	independen
				delay.	yang
					digunakan
					tidak semua
					sama.
4.				Hasil menunjukan	Persamaan:
				bahwa suatu variabel	Menggunakan
				Ukuran Perusahaan,	variabel
	NI M. J.	Ukuran		dan solvabilitas	dependen dan
	Ni Made	peru <mark>sah</mark> aan,		memiliki pengaruh	regresi yang
4	Dwi, I Ketut	Prof <mark>ita</mark> bilitas,	Regresi	positif terhadap audit	sama.
	Yadnyana, I	Solva <mark>bil</mark> itas <mark>da</mark> n	linear	delay, sedangkan hasil	Perbedaan:
	Wayan Ramantha	Kualitas	berganda	variabel profitabilitas,	Beberapa
	(2015)	Auditor, Opini		Kualitas Auditor dan	variabel
	(2013)	Auditor		Opini Auditor	independen
				memiliki pengaruh	yang diteliti
				negative terhadap	berbeda.
				audit delay.	
5.					Persamaan:
				Didapatkan hasil	Menggunakan
	Fauziyah	Ukuran	Regresi	bahwa ketiga variabel	variabel
	Althaf Amani (2016)	Perusahaan,	linear	memiliki pengaruh	independen
		Profitabilitas,		secara simultan	Ukuran
		Opini Audit	berganda	terhadap suatu <i>audit</i>	perusahaan,
				delay.	dan Opini
					Audit.

					Perbedaan:
					Subsektor
					yang diteliti
					berbeda.
6.					Persamaan:
				Hasil menunjukan	variabel Total
	Isieny			bahwa Secara	Aset dan
	Wendy,	Pengaruh KAP,	Analisis	simultan pengaruh	variabel
	Vonni Rizal,	Kompleksitas	Regresi	KAP, Kompleksitas	dependen
	dan Hartono	Operasi, dan	Log <mark>is</mark> tik	Operasi, dan Total	sama.
	(2019)	Total Aset		aset tidak berpengaruh	Perbedaan:
				(berpengaruh negatif)	Analisis yang
				terhadap audit delay.	digunakan.
7.					Persamaan:
				Hasil menunjukan	Menggunkan
				bahwa Solvabilitas	metode
				dan Profitabilitas	stratistik
				memiliki pengaruh	deskriptif dan
		Profitabilitas,		yang signifikan	variabel
	Nurahman	Solvabilitas,	Statistik	terhadap <i>audit delay</i> ,	independen
	Apriyana	Apriyana Ukuran		1	yang sama
	(2017)	Perusahaan, dan	Deskriptif	sedangkan variabel	yakni
		Ukuran KAP		lainnya seperti Ukuran	Solvabilitas
				Perusahaan, dan	dan ukuran
				Ukuran KAP memiliki	perusahaan.
				pengaruh negative	Perbedaan:
				pada <i>audit delay</i> .	Subsektor
					yang berbeda

					dan beberapa
					variabel
					independen
					yakni variabel
					ukuran KAP
					dan
					profitabilitas.
8.				Didapatkan bahwa	Persamaan:
		7/17		hasil variabel Umur	Variabel
				perusahaan,	dependen sama
		Ukuran		profitabilitas dan	dan variabel
		Perusahaan,		solvabilitas memiliki	independen
		Umur		pengaruh yang	ukuran
	Fitri Ingga Saemargani (2015)	Peru <mark>sah</mark> aan,		signifikan terhadap	perusahaan,
4		Prof <mark>ita</mark> bilitas,	Statistik	audit delay.	Solvabilitas,
		Solv <mark>ab</mark> ilit <mark>as,</mark>	Deskriptif	Sedangkan variabel	dan Opini
		Uku <mark>ran KAP</mark> ,		seperti ukuran	Auditor.
		dan Opini		perusahaan, ukuran	Perbedaan:
		Auditor	-//	KAP dan opini auditor	Tahun yang
				tidak memiliki	diteliti dan
				pengaruh terhadap	subsektor yang
				audit delay.	diteliti.
9.				Hasil menunjukan	Persamaan:
	Ni Putu	Profitabilitas,		bahwa Ukuran	Regresi yang
	Yulianda, IGAM Asri Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, dan	Reputasi	Regresi	perusahaan, dan	digunakan
		linear	Kepemilikan	sama. Variabel	
		Perusahaan, dan	berganda	institusional	yang
	Dwijaya	Kepemilikan	Deiganua	berpengaruh negatif	digunakan
	(2017)	Institusional		terhadap <i>audit delay</i> ,	sama yakni
				sedangkan Reputasi	audit delay dan

				Auditor berpengaruh	ukuran
				positif terhadap audit	perusahaan.
				delay.	Perbedaan:
					Tahun
					penelitian yang
					berbeda.
10.	Andi Kartika (2016)	Ukuran perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Opini auditor, dan Reputasi KAP	Regresi linear berganda	Hasil menujukan bahwa Ukuran perusahaan, Opini auditor, Reputasi auditor memiliki pengaruh secara parsial terhadap <i>audit</i> delay. Namun variabel profitabilitas dan Solvabilitas tidak berpengaruh secara parsial terhadap <i>audit</i> delay	Persamaan: Regresi yang digunakan sama. Variabel ukuran perusahaan, solvabilitas, dan opini audit sama. Perbedaan: Tahun penelitian dan subsektor yang digunkan.

C. Kerangka Konseptual

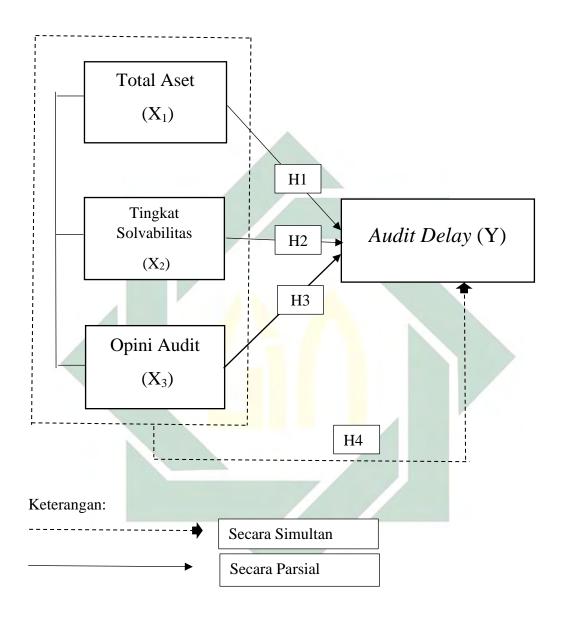
Penelitian ini difokuskan untuk menganalisis variabel faktor eksternal yang diduga mempengaruhi *audit delay*. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan dalam satuan nilai mata uang rupiah. semakin besar ukuran perusahaan maka semakin pendek audit delay dan sebaliknya, semakin kecil ukuran perusahaan maka semakin panjang *audit delay*. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar biasanya memiliki sistem pengendalian

internal yang baik, sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan, perusahaan besar mendapat pengawasan yang ketat dari investor, pengawas permodalan, serta lebih menjadi sorotan publik.

Leverage, Variabel ini diproksi melalui Debt to Equity Ratio (DER). perusahaan yang memiliki kesulitan keuangan, cenderung menyampaikan laporan keuangannya tidak tepat waktu dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan.

Opini auditor adalah suatu implementasi oleh auditor terhadap suatu kewajaran sebuah laporan keuangan sebuah perusahaan yang telah *go-public*. Pada penelitian kali ini opini auditor dibagi menjadi 2 yakni *unqualified opinion* dan selain *unqualified opinion*.

Audit delay merupakan rentang waktu untuk menyelesaikan pekerjaan seorang auditor. Proses auditing membutuhkan waktu yang lama dikarenakan prinsip kehati-hatian dan ketelitian untuk mengaudit laporan keuangan, sehingga mengindikasi terjadinya audit delay. Sehingga akan berbanding lurus dengan pengambilan keputusan oleh auditor terkait dengan laporan keuangan yang di audit. Semakin lama seorang auditor dalam menyelesaikan pekerjaan audit maka mengindikasi semakin lama pula audit delay akan terjadi.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Dari pemaparan pada gambar 2.1 mengandung arti bahwa H1 untuk melihat apakah terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel independen total aset pada *audit delay*. Lalu H2 untuk melihat apakah terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel independen tingkat solvabilitas pada audit delay. Selanjutnya H3 untuk melihat apakah terdapat pengaruh secara signifikan antara opini audit pada audit

delay. Dan yang terakhir H4 untuk melihat apakah terdapat pengaruh secara simultan variabel total aset, tingkat solvabilitas, dan opini audit pada audit delay.

D. Hipotesis

1. Pengaruh Total Aset terhadap audit delay

Penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2016) mengungkapkan yakni total aset memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*⁴⁵. Hal ini dikarenakan faktor pengendalian internal yang baik oleh sistem manajerial di perusahaan yang menyebabkan tidak terjadinya kesalahan yang signifikan di dalam laporan keuangan karena semakin banyak total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka akan mengindikasi semakin singkat audit delay nya⁴⁶.

2. Pengaruh tingkat solvabilitas terhadap *audit delay*

Jika suatu perusahaan memiliki banyak atau sedikitnya hutang atau yang disebut dengan tingkat solvabilitas atau tingkat hutang yang lebih banyak dibandingkan dengan jumlah ekuitas, maka seorang auditor akan memerlukan waktu yang lama untuk mengaudit laporan keuangan dikarenakan untuk mencari bukti-bukti transaksi yang terkait dengan akun hutang⁴⁷. Namun penelitian Puspitasari dan Sari (2016) menemukan hal yang berbeda bahwa variabel solvabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*⁴⁸. Sebaliknya jika perusahaan

⁴⁵ Kartika (2011)

⁴⁶ Aryaningsih dan Budiartha (2014)

⁴⁷ Kartika (2011)

⁴⁸ Puspitasari dan Sari (2012)

memiliki tingkat solvabilitas yang lebih sedikit daripada jumlah ekuitas maka tingkat solvabilitas tidak berpengaruh secara positif terhadap *audit delay*⁴⁹.

3. Pengaruh Opini Audit terhadap audit delay

Opini audit adalah wadah bagi auditor untuk mengungkapkan pendapat dari penelitian. Opini audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*⁵⁰. Dikarenakan seorang auditor jika mengemukakan sebuah opini qualified opinion pada laporan keuangan yang telah di audit maka mengindikasi semakin banyak waktu untuk audit delay dikarenakan akan terjadi negosiasi perusahaan dengan seorang auditor, atau pun konsultasi dengan partner audit lainnya dan staff⁵¹. Namun hasil penelitian verawati dan Wirakusuma (2016) mengemukakan bahwa opini audit tidak berpengaruh secara signifikan pada audit delay⁵². Dikarenakan sebuah perusahaan menerima opini *unqualified opini* yang berarti perusahaan dianggap baik dalam membuat laporan keuangannya dan mengurangi audit delay⁵³.

Dari hipotesis yang dikemukakan peneliti diatas maka dirumuskan sebagai berikut:

H1: Total Aset berpengaruh secara signifikan terhadap audit delay.

H2: Tingkat Solvabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*.

H3: Opini Audit berpengaruh secara signifikan terhadap audit delay.

⁴⁹ Sayidah (2019)

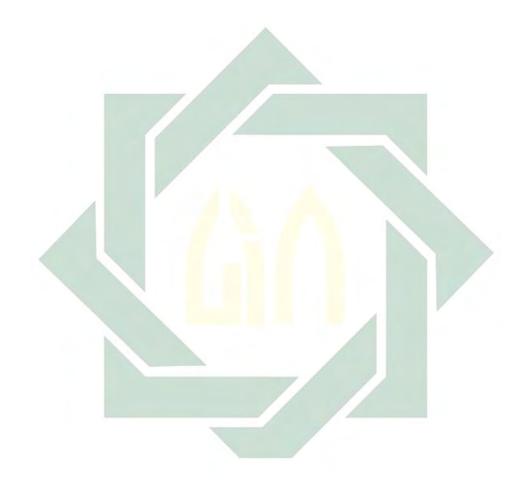
⁵⁰ Aditya and Anisykurlillah (2014)

⁵¹ Kusumawardani (2013)

⁵² Verawati dan Wirakusuma (2016)

⁵³ Sayidah (2019)

H4: Total Aset, Tingkat Solvabilitas, dan Opini Audit berpengaruh secara simultan terhadap *audit delay*.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian dengan metode kuantitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif, karena dengan adanya variabel yang akan di kaji secara mendalam terkait dengan hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran mengenai hubungan antara variabel - variabel yang diteliti.

"Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi suatu sampel tertentu teknik pengambilan sampel pada umumnya *random*, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan"⁵⁴.

Metode deskriptif ini memiliki sebuah tujuan untuk mengetahui dan mengkaji sifat serta hubungan mendalam antara dua variabel dengan cara melihat beberapa aspek secara khusus dan spesifik untuk memperoleh data yang disesuaikan dengan masalah yang ada dan timbul dengan memiliki tujuan dalam penelitiannya, selanjutnya data yang tercantum untuk diolah, dianalisis, dan diproses lebih lanjut dengan teori – teori yang mendasari penelitian ini yang telah sehingga data dapat diambil sebuah kesimpulan.

⁵⁴ Sugiyono (2014)

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan dengan mengakses *website* Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dengan 5 tahun periode penelitian dimulai pada 2015-2019. Waktu penelitian dilakukan mulai bulan Agustus 2020 sampai dengan bulan Desember 2020.

C. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini mencakup seluruh emiten *go public* yang bergerak pada sektor manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Dengan populasi perusahaan dengan jumlah 136 Perusahaan. Dalam penelitian ini, pengambilan sebuah sampel diambil dengan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan *sampling* dari populasi berdasarkan kriteria yang ditentukan kriteria tersebut adalah:

- Perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang sektor industri barang konsumsi.
- Perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang sektor industri barang konsumsi yang memiliki indeks papan utama yakni papan pencatatan yang disediakan oleh BEI untuk saham emiten yang telah memiliki nilai aset minimal 100 miliar rupiah karena sebagai acuan peneliti untuk meneliti variabel total aset.

Berdasarkan kriteria diatas maka jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 30 Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Berikut kriteria perusahaan yang menjadi sampel penelitian:

Tabel 3.1 Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian

Kategori	Jumlah
Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI	136
	Perusahaan
Kriteria	
Perusahaan yang bergerak di bidang subsektor industri barang	55
konsumsi	Perusahaan
Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi tidak	25
menggunakan indeks papan utama indeks papan utama	perusahaan
Jumlah	30
Junian	perusahaan

D. Variabel Penelitian

Variabel yang akan diteliti pada penelitian ini dibagi menjadi dua kelompok variabel yakni terdapat Variabel Independen dan Variabel Dependen. Berikut ini adalah pengukuran masing-masing variabel yang terdiri dari:

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel yang dipengaruhi oleh sebuah variabel terikat yang menjadi akibat adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit delay*.

2. Variabel Independen (X)

Variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab adanya dan menimbulkan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Total Aset, Tingkat Solvabilitas, dan Opini Audit.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu nilai atau objek yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh seorang peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan dalam sebuah penelitian, definisi operasional pada penelitian ini yakni:

1. Variabel bebas (Independent Variable):

a. Total Aset (X₁)

Total Aktiva adalah total atau jumlah dari kekayaan perusahaan yang terdiri dari aktiva tetap, aktiva lancar, dan aktiva lain-lain⁵⁵. Total aset adalah suatu cara untuk mengukur suatu perusahaan, maka semakin besar suatu perusahaan maka akan semakin besar pula total aset di suatu entitas tersebut. Total aset dinilai dengan rumus logaritma natural, konversi logaritma natural ini memiliki tujuan yakni membuat data total aset terdistribusi dengan normal. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan log natural dari total asset ⁵⁶.

Ukuran Perusahaan = log of Total Assets

b. Tingkat Solvabilitas (X2)

Solvabilitas atau yang biasa disebut leverage yang digunakan untuk mengukur besar aktiva yang dibiayai dengan hutang yang digunakan untuk membiayai sebuah aktiva <u>yang berasal dari seorang kreditur, bukan dari investor⁵⁷. Solvabili</mark>tas juga</u>

$$DER = \frac{Total\ Utang}{Total\ Ekuitas}$$

⁵⁵ Margaretha, Kualitas Pelayanan: Teori Dan Aplikasi (Jakarta: Mandar Maju, 2003).

⁵⁶ I Gede (2016)

⁵⁷ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012).

seringkali diartikan sebagai pembanding antara jumlah hutang dengan jumlah ekuitas yang dimiliki perusahaan. Rumus rasio solvabilitas sebagai berikut⁵⁸:

Dimana:

Total hutang = Hutang lancar + Hutang tidak lancar

Total aktiva = Aktiva lancar + Aktiva tetap

c. Opini Auditor (X₃)

Opini audit adalah opini atau pernyataan pendapat seorang auditor yang terdapat dalam laporan audit suatu perusahaan terhadap kewajaran atas suatu temuan dalam laporan keuangan berdasarkan standar auditing dan standar akuntansi⁵⁹.

2. Variabel Terikat (Dependent variable)

Audit delay adalah lamanya waktu seorang auditor dalam menyelesaikan audit dari akhir tahun tutup perusahaan sampai tanggal diterbitkannya laporan audit⁶⁰. Sebagai contoh saat sebuah perusahaan mengeluarkan laporan keuangan pada periode 2019 dengan tutup buku tahun fiskal pada tanggal 31 Desember namun perusahaan tersebut baru mengeluarkan sebuah laporan auditor tertanggal 27 Maret 2020, yang mana sebuah perusahaan telah melakukan audit delay sebesar 87 Hari. Pengukuran audit delay yakni:

Audit Report Lag = (Tanggal laporan audit diterbitkannya – Tanggal laporan keuangan tutup buku)

⁵⁸ Weston and Thomas (1995)

⁵⁹ Anastasia Petronilia, "Analisis Skala Perusahaan, Opini Audit, Dan Umur Perusahaan Atas Audit Delay," Fakultas Ekonomi Unika Atma Jaya 6, no. 2 (2007): 129-141.

⁶⁰ Asthon, "An Empirical Analysis Of Audit Delay."

F. Data dan Sumber Data

Data yang peneliti gunakan dalam sebuah penelitian ini adalah jenis data sekunder yaitu data yang diambil dari pihak eksternal yaitu laporan keuangan terdapat di BEI tahun 2015-2019, data diambil dari sebuah *website* BEI (www.idx.co.id) untuk mendapatkan data variabel total aset, tingkat solvabilitas, dan opini auditor.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam sebuah penelitian ini adalah dengan Teknik dokumentasi data yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat dan mengkaji dengan cermat data sekunder atau laporan keuangan dan laporan audit suatu perusahaan yang telah ditetapkan. Laporan keuangan sebuah perusahaan *go public* yang telah di audit diperoleh dari sebuah *website* BEI (www.idx.co.id).

H. Teknik Analisis sebuah Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian kali ini menggunakan analisis regresi linear berganda yaitu metode statistik yang sering digunakan untuk menguji keterkaitan antar variabel bebas dan terikat. Metode analisis regresi linear berganda menggunakan alat bantu perangkat lunak SPSS versi 25 yang mana gabungan antara *cross section* dan *time series*.

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut

AUDELAY= $\beta 0 + \beta 1$ ASSET + $\beta 2$ SOLVB + $\beta 3$ OPN + ϵ

Keterangan:

AUDELAY = Audit Delay

 β = Koefisien Regresi

ASSET = Total Asset

SOLVB = Tingkat Solvabilitas

OPN = Opini Audit

= Error

I. Uji Asumsi Klasik

Untuk menguji sebuah model suatu regresi yang digunakan dalam penelitian ini telah layak digunakan atau tidak layak digunakan dalam penelitian, maka diperlukan adanya Uji Asumsi Klasik. Uji Asumsi Klasik yang terdapat dalam penelitian kali ini yakni Uji Normalitas, Heteroskedastisitas, dan Multikolinearitas.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah untuk menguji apakah suatu model regresi antar variabel apakah terdistribusi secara normal atau tidak normal. Pengujian ini dilakukan dengan cara menguji sample dengan menggunakan suatu metode *Kolmogorov Smirnov* yang menggunakan syarat ketentuan nilai sig diatas 5% atau 0,05 maka data tersebut dikategorikan normal. Sedangkan jika suatu

Sampling penelitian Kolmogorov Smirnov menghasilkan nilai sig dibawah 5% atau 0,05 maka data tidak normal ⁶¹.

2. Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya hubungan yang signifikan antar variabel independen atau variabel bebas. Uji multikolinearitas memiliki efek menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Ini akan berakibat pada uji koefisien bahwa t-hitung akan bernilai lebih kecil daripada t-tabel⁶². Yang artinya bahwa tidak ada hubungan linear atau dikatakan tidak signifikan antara variabel independen yang dipengaruhi oleh variabel dependen. Dan dapat pula diketahui melalui *Variance Inflation Factor* (VIF):

1. Nilai Toleransi (*tolerance*)

Jika nilai tolerance > 0,10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

2. Nilai VIF (Variance Inflation factor)

Jika nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas

3. Uji Autokorelasi

Uji korelasi adalah sebuah uji yang memiliki sebuah tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi (hubungan) antara data yang didasarkan pada urutan waktu (time series). Uji ini untuk mengetahui apakah ada korelasi antar kesalahan pada periode t dengan periode t-1 (sebelumnya). Regresi yang

•

⁶¹ imam Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8), Universitas Diponegoro, 2016.

⁶² Ghozali (2016)

baik adalah regresi yang terbebas dari autokorelasi. Pengujian autokorelasi dilakukan dengan menggunakan Durbin Watson (DW) yang memiliki kriteria:

Tabel 3 2 Kriteria Pengambilan Durbin Watson

Kriteria Pengujian	Keputusan	
	Tidak terjadi autokorelasi	
$0 < d < dl$ atau $dl \le d \le du$		
	positif	
$4 - dl < d < 4$ atau $4 - du \le d \le 4$ -dl	Tidak ada korelasi negatif	
	Tidak ada korelasi positif	
Du < d < 4 - du		
	atau negatif	
4		

Sumber: Ghozali, Imam 2006

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan pada sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan antar varian dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Cara untuk mengetahui bahwa penelitian ini mengindikasi adanya heteroskedastisitas pada model regresi linear berganda yaitu dengan dua cara yakni yang pertama dengan melihat penyebaran titik pada *scatterplot* (syarat menggunakan scatterplot dengan memasukan nilai variabel X ZPRED dengan variabel Y SRESID. Apabila hasil yang muncul tidak membentuk suatu pola tertentu dan tidak menyebar diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu y, maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Yang kedua menggunakan metode dengan Uji Glejser dengan syarat bahwa nilai absolut residual yang

lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Penelitian dikatakan baik dan berhasil jika penelitian tidak terjadi heteroskedastisitas⁶³.

J. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis adalah cara untuk pengambilan sebuah keputusan dengan menggunakan analisis data. Hasil dari sebuah analisis ini dapat dikatakan signifikan jika keadaan tersebut hampir tidak mungkin disebabkan oleh faktor kebetulan, harus menggunakan batas probabilitas yang sudah ditentukan dalam penelitian.⁶⁴.

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t ini untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas atau variabel independen secara parsial (sendiri-sendiri) terhadap variabel dependen atau *Audit delay* (Y). Uji ini dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai t_{hitung} dan t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

a. Menentukan tingkat signifikansi 5%

Tingkat sig pada penelitian ini menggunakan 0,05% atau 5% yang berarti memiliki toleransi kesalahan 5%.

b. Kriteria pengambilan keputusan

- 1) H₀ ditolak dan H₁ diterima jika t statistik < 0,05 atau t_{hitung}>t_{tabel}
- 2) H₀ diterima dan H₁ ditolak jika t statistik >0,05 atau t_{hitung} < t_{tabel}

⁶³ Ibid.

⁶⁴ Wikipedia, "Uji Hipotesis," last modified 2020, https://id.wikipedia.org/wiki/Uji_hipotesis.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji ini dilakukan dengan F test yang dipergunakan untuk menguji pengaruh seluruh variabel independen secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen atau *Audit delay* (Y). Uji ini dilakukan dengan cara membandingkan besarnya nilai f_{hitung} dan f_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Menentukan tingkat sig sebesar 5%
- b) Kriteria dalam pengambilan keputusan
 - 1) H_0 ditolak dengan H_1 diterima jika F statistik <0,05 atau $F_{hitung} > F_{tabel}$.
 - 2) H_0 diterima dengan H_1 ditolak jika F statistiK >0,05 atau $F_{hitung} < F_{tabel}$.

3. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Sebuah koefisien determinasi (R²) adalah sebuah koefisien yang menunjukan kesesuaian ataupun ketepatan antara nilai dugaan atau garis regresi dengan data sampel. Semakin besar koefisien determinasi nya maka akan semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Jika nilai R2 besarnya antara 0 hingga 1 ($0 < R^2 < 1$) koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas mempengaruhi variabel dependen. Nilai R-Square yang baik maka nilainya diatas 0,5 karena nilai R-Square berkisar antara 0 sampai 1.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini untuk menguji dan membuktikan apakah ada pengaruh Total Aset, Tingkat Solvabilitas, dan Opini Audit terhadap *Audit Delay*. Lokasi dalam penelitian ini adalah pada perusahaan manufaktur dengan subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia atau IDX yang telah mempublikasi sebuah laporan keuangan (*Annual Report*) pada tahun 2015-2019 yang telah diaudit oleh auditor.

2. Karakteristik Sampel Penelitian

Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia atau IDX selama periode 2015-2019 sebanyak 136 Perusahaan. Dari populasi tersebut peneliti mengambil sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* untuk kriteria pengambilan sampel.Kriteria pengambilan sampel dalam sebuah penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang subsektor industri barang konsumsi dan menggunakan indeks papan utama dalam Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019.

B. Analisis data

1. Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif ini digunakan untuk mengetahui apakah suatu data yang dilihat dari nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (mean) dan nilai standar deviasi dari sebuah variabel independen Total Aset, Tingkat Solvabilitas, dan Opini Audit terhadap *Audit Delay*.

Tabel 4. 1

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
Total Aset	150	25.62	32.20	29.29	1.39
(X1)					
Tingkat	150	0.14	3.80	1.98	0.86
Solvabilitas					
(X2)					
Opini Audit	150	0	1	0.02	0.140
(X3)					
Audit Delay	150	1	182`	89.12	21.192

Sumber: Data Diolah dengan SPSS versi 25

Dalam tabel 4.1 dapat diketahui variabel independen total aset dengan jumlah sampel sebanyak 150 yang mempunyai nilai minimum variabel total aset adalah 25,62 yang dimiliki oleh perusahaan PT. Kimia Farma Tbk (KAEF) pada tahun 2018. Dan nilai maksimum dari total aset 32,20 yang dimiliki oleh perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) pada tahun 2016 dan 2017. Dengan rata-rata dan standar deviasi dari

total aset adalah 29,29 dan 1,39. Hasil menujukan nilai rata-rata (mean) lebih besar daripada standar deviasi yang mengindikasi bahwa sebuah data yang cukup baik dan nilai rata-rata yang dapat mewakili keseluruhan data.

Variabel kedua adalah variabel tingkat solvabilitas atau leverage dengan jumlah variabel sebanyak 150 dengan nilai minimum adalah 0,14 yang dimiliki oleh PT. Tunas Baru Lampung Tbk (TBLK) pada tahun 2016. Dan nilai maksimum adalah 3,80 yang dimiliki oleh PT Mayora Indah (MYOR) pada tahun 2019. Dengan rata-rata dan standar deviasi tingkat solvabilitas adalah 1,98 dan 0,86. Hasil menujukan nilai rata-rata (mean) lebih besar daripada standar deviasi yang mengindikasi bahwa sebuah data yang cukup baik dan nilai rata-rata yang dapat mewakili keseluruhan data.

Variabel terakhir independen adalah opini audit Nilai minimum opini audit 0 dan nilai maksimum sebesar 1 yang disebabkan oleh penggunaan variabel dengan notasi dummy, memiliki nilai mean sebesar 0,02 dan standar deviasi sebesar 0,140. Yang artinya sebanyak 2% perusahaan mendapatkan opini audit selain *unqualified opinion* dan sisanya sebesar 98% mendapatkan opini audit *unqualified opinion*.

Variabel dependen adalah audit delay yang memiliki jumlah sampel sebanyak 150 yang memiliki nilai minimum (terpendek) sebesar 41 hari yang dimiliki oleh PT. Phapros Tbk (PEHA) pada tahun 2017 dikarenakan total aset yang lumayan banyak, dan memiliki rasio hutang yang kategori wajar, dengan sebuah opini audit *unqualified opinion*. Kemudian nilai maksimum yang dihasilkan adalah 182 hari yang dimiliki oleh PT Gudang

Garam Tbk (GGRM) pada tahun 2018 karena total aset baik, rasio hutang tergolong wajar, namun opini audit yang dikeluarkan adalah selain *unqualified opinion*. Nilai mean menunjukan angka sebesar 89,12 atau 89 hari dan standar deviasi 21,192, atau penyimpangannya sebesar 21 hari. Hasil menujukan nilai rata-rata (mean) lebih besar daripada standar deviasi yang mengindikasi bahwa sebuah data yang cukup baik dan nilai rata-rata yang dapat mewakili keseluruhan data.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda yang mana gabungan antara *cross section* dan *time series* dengan variabel dependen *Audit Delay* dan variabel independen Total Aset, Tingkat Solvabilitas, dan Opini Audit. Yang diamati dalam analisis ini adalah koefisien dari tabel regresi.

Tabel 4. 2
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstd	Coefisien	Std Coeficient	t	Sig
	В	Std. Error	Beta)
Constant	121.932	33.591		3.63	0
Total Aset	-0.974	1.162	-0.65	-0.838	0.403
Tingkat Solvabilitas	-2.671	1.862	-0.110	-1.435	0.153
Opini Audit	50.400	9.802	0.389	5.142	0.000

Sumber: Output SPSS versi 25

Persamaan regresi yang didapatkan dalam tabel 4.2 adalah:

AUDELAY =
$$121,932 - 0.974$$
 ASSET $-2,671$ SOLV $+50,400$ OPN $+\varepsilon$

Keterangan:

ASSET = Total Aset

SOLV = Tingkat Solvabilitas

OPN = Opini Auditor

 ϵ = Error

Dari sebuah persamaan regresi diatas dapat diketahui bahwa:

- Konstanta dengan nilai 121,932 yang memiliki arti bahwa audit delay akan bernilai 121,932 apabila masing-masing variabel independen total aset, tingkat solvabilitas dan opini audit bernilai konstan.
- 2. Variabel Independen Total Aset (X1) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,974 yang memiliki arti bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel Total Aset dengan asumsi yang lain tetap, maka *audit delay* nya pun mengalami penurunan sebesar -0,974.
- 3. Variabel Independen Tingkat Solvabilitas (X2) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -2,671 yang memiliki arti bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel Tingkat Solvabilitas dengan asumsi yang lain tetap, maka *audit delay* nya pun mengalami penurunan sebesar -2,671.
- 4. Variabel Independen Opini Audit (X3) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 50,400 yang memiliki arti bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel Opini Audit dengan asumsi yang lain tetap, maka audit delay nya pun menunjukan kenaikan sebesar 50,400.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji ini adalah cara untuk menguji suatu model regresi antar variabel apakah terdistribusi secara normal atau tidak normal. Penelitian ini menggunakan *Kolmogrof Smirnov* dengan syarat ketentuan nilai sig diatas 5% atau 0.05.

Tabel 4. 3
Hasil Uji Kolmogrof Smirnov

<mark>Kol</mark> mogrof Sm <mark>irn</mark> ov	,
Asymp <mark>.Sig</mark> . (2-Tailed)	<mark>0.2</mark> 00

Sumber: Output SPSS versi 25

Dari uji normalitas dengan metode *kolmogrof smirnov* menunjukan bahwa angka signifikan sebesar 0,200 yang berarti model regresi antar variabel terdistribusi secara normal, dikarenakan memiliki syarat bahwa nilai signifikan diatas 0,05 maka uji normalitas terpenuhi.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk menguji suatu model regresi ditemukan adanya korelasi (hubungan) antar variabel independen. Suatu model regresi yang baik tidak terjadi antar korelasi variabel independen dan diketahui melalui nilai tolerance >0,10 dan nilai VIF < 10.

Tabel 4. 4
Hasil Uji Multikolinearitas

Colinearity Statistic				
Variabel	Tolerance	VIF		
TOTAL ASET (X1)	0.946	1.057		
TINGKAT SOLVABILITAS (X2)	0.958	1.044		
OPINI AUDIT (X3)	0.981	1.019		

Sumber: Output SPSS versi 25

Hasil tabel 4.3 diatas hasil menunjukan bahwa pada kolom *tolerance* di *Colinearity statistic* bahwa variabel total aset, tingkat solvabilitas, dan opini audit memiliki hasil nilai *tolerance* >0,10 dan nilai VIF (*variance inflation factor*) < 10 yang berarti bahwa sebuah model regresi tidak terjadi suatu korelasi antar variabel independen.

c. Uji Autokorelasi

Uji korelasi adalah sebuah uji yang memiliki sebuah tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi (hubungan) antara data yang didasarkan pada urutan waktu (time series). Dengan syarat bahwa Du<Durbin Watson<4-du yang berarti bahwa tidak terjadi autokorelasi baik positif maupun negatif.

Tabel 4. 5
Hasil Uji Autokorelasi dengan Durbin Watson

DURBIN WATSON	
Total Aset (X1)	
Tingkat Solvabilitas (X2)	1.813
Opini Audit (X3)	1.813
Audit Delay (Y)	

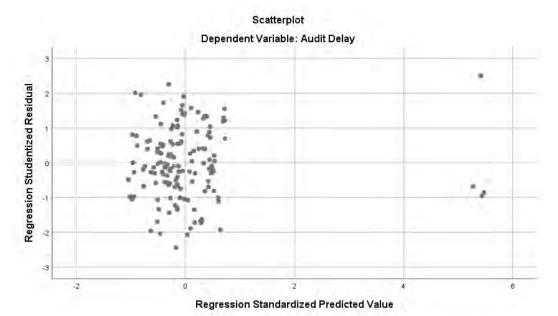
Sumber: Output SPSS versi 25

Nilai Du yang dilihat pada sebuah tabel *durbin watson* dengan K (3) dan N (150) menghasilkan nilai 1,7741. Dan nilai *durbin watson* yang disajikan dalam tabel 4.4 dengan nilai 1,813. Dan nilai 4-du menghasilkan 2,2259. Dari hasil penjelasan diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa 1,7741 < 1,813 < 2,2259 angka tersebut memenuhi syarat bahwa tidak terjadi autokorelasi positif dan negatif.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan apakah pada suatu model regresi terjadi ketidaknyamanan antar varian atau adanya ketidaksamaan antar varian residual satu ke pengamatan lainnya. Dalam uji heteroskedastisitas ini peneliti menggunakan Uji *Scatterplot* dan Uji Glejser. Dengan ketentuan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas jika metode *scatterplot* tidak membentuk suatu pola tertentu dan menyebar diatas maupun dibawah angka 0. Dan Uji glejser yakni jika nilai absolut residualnya >0,05 maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 4. 1
Hasil Uji Heteroskedastisitas (ScatterPlot)



Sumber: Output SPSS versi 25

Tabel 4. 6
Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

UJI GLEJSER		
Total Aset (X1)	0.62	
Tingkat Solvabilitas (X2)	0.733	
Opini Audit (X3)	0.464	

Sumber: Ouput SPSS versi 25

Berdasarkan output pada uji pertama dengan *scatterplot* memperlihatkan bahwa hasil tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas dikarenakan pada gambar 4.1 pola yang dihasilkan suatu scatterplot tidak membentuk suatu pola tertentu, menyebar baik diatas maupun dibawah angka 0 dan penyebaran titik-titik tidak membentuk pola bergelombang

melebar kemudian menyempit. Lalu pada output pada uji kedua dengan uji glejser pada tabel 4.5 nilai absolut residual yang dihasilkan:

- 1. Nilai absolut residual Total Aset adalah 0,62
- 2. Nilai absolut residual Tingkat Solvabilitas adalah 0,733
- 3. Nilai absolut residual Opini Audit adalah 0,464

Berdasarkan hasil nilai absolut residual diatas menunjukan nilai sig diatas 0,05 yang berarti dalam regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Hipotesis

a) Uji Parsial (T-Test)

Uji ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial (sendiri-sendiri) terhadap variabel dependen *audit delay*. Uji ini membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} dengan ketentuan bahwa:

- 1) H₀ ditolak dan H₁ diterima jika t statistik < 0,05 atau t_{hitung}>t_{tabel}
- 2) H₀ diterima dan H₁ ditolak jika t statistik >0,05 atau t_{hitung}<t_{tabel}

Tabel 4. 7
Hasil Uji Parsial (T-Test)

T-TEST				
Variabel	t	Sig		
TOTAL ASET (X1)	-0.838	0.403		
TINGKAT SOLVABILITAS (X2)	-1.435	0.153		
OPINI AUDIT (X3)	5.142	0.000		

Sumber: Output SPSS versi 25

Dari pemaparan tabel 4.7 diatas dapat memperoleh kesimpulan yakni:

- a. Total Aset memiliki nilai signifikansi terhadap *audit delay* sebesar 0,403 lebih besar dari 0,05 dan nilai t-hitung sebesar -0,838 yang berarti lebih kecil dari nilai distribusi t-tabel sebesar 1,976. Sehingga dapat diambil keputusan bahwa tidak terdapat pengaruh antara Total Aset dengan *audit delay*.
- b. Tingkat Solvabilitas memiliki nilai signifikansi terhadap audit delay sebesar 0,153 lebih besar dari 0,05 dan nilai thitung sebesar -1,435 yang berarti lebih kecil dari nilai distribusi t-tabel sebesar 1,976. Sehingga dapat diambil keputusan bahwa tidak terdapat pengaruh antara Tingkat Solvabilitas dengan audit delay.
- c. Opini audit memiliki nilai signifikansi terhadap *audit delay* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan nilai t-hitung sebesar 5,142 lebih besar dari t-tabel 1,976. Sehingga dapat diambil keputusan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara opini audit dengan *audit delay*.

b) Uji Simultan (F-Test)

Uji ini dipergunakan untuk menguji pengaruh seluruh variabel independen secara simultan (bersama-sama) terhadap $audit\ delay$. Dengan cara membandingkan antara f_{hitung} dan f_{tabel} dengan ketentuan:

- 1) H_0 ditolak dengan H_1 diterima jika F statistik <0,05 atau $F_{hitung} > F_{tabel}$.
- 2) H_0 diterima dengan H_1 ditolak jika F statistiK > 0.05 atau $F_{hitung} < F_{tabel}$.

Tabel 4. 8

Hasil Uji Simultan (F-Test)

ANOVA				
	<mark>Variab</mark> el	1	Sig	
Total Aset (X1)				
Tingkat Solvabilitas (X2)			0.000	
Opini Audit (X3)			0.000	
Audit Delay (Y)				

Sumber: Output SPSS versi 25

Dari hasil tabel 4.8 dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil nilai signifikansi adalah 0,000 < 0,05 dan nilai F-hitung sebesar 10,851 > 2,67 maka dapat diambil keputusan bahwa variabel total aset, tingkat solvabilitas, dan opini audit berpengaruh secara simultan terhadap *audit delay*.

c) Koefisien Determinasi (R-Square)

Uji ini memiliki tujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin besar koefisien determinasinya maka akan semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Jika suatu nilai yang dihasilkan semakin mendekati angka 1 yang mana variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan oleh variabel terikat (*audit delay*).

Tabel 4. 9

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R Square)

R-Square			
Variabel	R-Square		
Total Aset (X1)	0.182		
Tingkat Solvabilitas (X2)			
Opini Audit (X3)			
Audit Delay (Y)			

Sumber: Output SPSS versi 25

Dari pemaparan tabel 4.9 dapat diketahui nilai R-Square (R²) sebesar 0,182 yang berarti 18,2%. Kesimpulan yang dihasilkan adalah pengaruh Total Aset, Tingkat solvabilitas, dan Opini Audit secara simultan sebesar 18,2% terhadap *audit delay*, sedangkan sisanya 81,8% dijelaskan oleh faktor diluar variabel yang diteliti.

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan dari pengujian hipotesis dan mengacu pada teori dan tujuan maka pada kali ini peneliti akan menjelaskan bagaimana pengaruh total aset, tingkat solvabilitas, dan opini audit terhadap *audit delay* dengan menggunakan studi empiris perusahaan manufaktur dengan sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

Mengacu pada sebuah teori yakni agency theory yang menjelaskan terdapat pemisahan tugas antara pihak agent (manajemen) dengan pihak principal (pemegang saham). Pihak *principal* memberikan kepercayaan dan tanggung jawabnya pada pihak agent untuk mengelola investasi sesuai dengan kontrak kerja yang telah disepakati. Pihak agent dan pihak principal memiliki kedudukan yang terpisah, pihak *agent* memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan pihak *principal* meskipun principal memberikan tanggung jawabnya kepada *agent*. Hal tersebut mendorong pihak manajemen (agent) untuk melakukan sebuah tindakan *opportunity* agar perusahaan dipandang dengan kinerja yang baik dengan menginginkan sebuah komisi dikarenakan telah menjalankan pekerjaan agent dengan baik. Sama dengan teori sinyal (signaling theory) sinyal yang dimaksud dalam teori ini bahwa perusahaan dapat menyatakan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik dan unggul dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Opini audit menginterpretasikan sebuah sistem pengendalian yang baik dari sebuah manajemen di dalam sebuah perusahaan tersebut, maka akan dipandang negatif jika suatu opini audit mengandung ketidakwajaran material pada sebuah laporan

keuangan, keberlangsungan usaha pada perusahaan tersebut, permasalahan hukum yang menyangkut perusahaan tersebut dan sebagainya dikarenakan sebuah opini audit memiliki pengaruh pada tingkat kepercayaan stakeholders dan shareholders sebuah perusahaan. Sedangkan teori kepatuhan (Compliance theory) adalah suatu teori terkait dengan peraturan yang mengikat seperti Peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang mengatur bahwa perusahaan wajib melaporkan keuangan paling lambat 120 hari setelah tahun tutup buku, semakin perusahaan terlambat dalam publikasi laporan keuangan maka akan memberikan citra yang buruk terhadap suatu perusahaan.

A. Pengaruh Total Aset terhadap Audit Delay

Total aset adalah suatu cara untuk menentukan skala besar atau kecilnya suatu perusahaan. Besar kecil suatu perusahaan dapat mempengaruhi kemampuan dalam menanggung risiko yang dihadapi oleh suatu perusahaan.

Berdasarkan hasil dari pengujian parsial sebuah hipotesis bahwa menolak H1 dengan nilai signifikansi untuk pengaruh total aset (X1) terhadap *audit delay* (Y) sebesar 0,403 > 0,05 dan nilai t_{hitung} sebesar -0,838 < 1,976 (t_{tabel}). Sehingga dapat diambil keputusan bahwa tidak terdapat pengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Dilihat dari sebuah laporan keuangan suatu perusahaan yang memiliki total aset yang besar maka pihak perusahaan akan memberikan insentif tambahan kepada auditor jika auditor mampu mengurangi *audit delay* dan tidak terlambat dalam menerbitkan sebuah laporan yang telah ditanda tangani oleh auditor dikarenakan pihak perusahaan tidak ingin menimbulkan reaksi pasar yang negatif jika terlambat dalam publikasi laporan keuagan.

Hasil penelitian ini mempunyai hubungan yang berlawanan dengan teori keagenan. Urgensi teori keagenan adalah semakin perusahaan memiliki total aset yang baik maka akan memberikan citra yang baik dikarenakan suatu manajemen mampu melakukan pengendalian internal yang baik. Jika menurut teori sinyal perusahaan yang memiliki total aset lebih banyak maka akan menunjukan bahwa perusahaan tersebut memiliki performa yang baik. Perusahaan dengan total aset besar maupun kecil mempunyai kemungkinan yang sama dalam menghadapi tekanan atas penyampaian laporan keuangan, tekanan tersebut berasal dari pengawasan pihak investor, badan pengawas pasar modal, dan pemerintah. Ketepatan waktu perusahaan dalam penyampaian laporan keuangannya juga untuk mempertahankan kepercayaan saham dari investor. Auditor akan memeriksa perusahaan dengan total aset besar maupun kecil dengan cara yang telah sesuai dengan prosedur dalam standar professional akuntan publik.

Berdasarkan implikasi signaling theory pada penelitian ini bahwa tidak menjamin semakin besar ukuran perusahaan maka semakin pendek *audit delay* dan sebaliknya, semakin kecil ukuran perusahaan maka semakin panjang *audit delay*. Hal ini memberikan sinyal yang baik untuk perusahaan dan investor untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu karena akan mempengaruhi pada saham perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Afina Survita Prameswari dan Rahmawati Hanny Yustrianthe tahun 2017 yang menghasilkan sebuah penelitian bahwa total aset tidak berpengaruh secara signifikan atau berpengaruh secara negatif terhadap *audit delay*. Dari pengujian tersebut diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0,347 > 0,05 dengan nilai thitung sebesar -0,944. Afina mengatakan bahwa pihak manajemen perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan dengan skala besar akan diberikan insentif tambahan jika pihak manajemen mampu menekan auditor untuk publikasi laporan keuangan dengan cepat dikarenakan hal tersebut akan menimbulkan reaksi pasar yang positif jika mampu mengurangi *audit delay*. ⁶⁵ Dalam penelitian Nur Rahman Apriyana tahun 2018 menghasilkan bahwa total aset tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. ⁶⁶ Hasil penelitian yang sama juga diungkapkan oleh Tri Widyastuti dan Adi Wiratno pada tahun 2019 yang menjelaskan bahwa total aset berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. ⁶⁷

.

⁶⁵ Afina Survita Prameswari and Rahmawati Hanny Yustrianthe, "ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMENGARUHI AUDIT DELAY (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)," *Jurnal Akuntansi* (2017).

Nurahman Apriyana and Diana Rahmawati, "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay," Nominal, Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen (2018).

⁶⁷ Tri Widyastuti dan Adi Wiratno, "FAKTOR-FAKTOR PENENTU AUDIT DELAY DI INDONESIA," Accounting and Business Research 17, no. 1 (2019).

B. Pengaruh Tingkat Solvabilitas (Leverage) secara signifikan terhadap Audit Delay

Tingkat Solvabilitas atau leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya, seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya.

Hasil pengujian pada hipotesis ini adalah menolak H2 dengan bukti bahwa tidak terdapat pengaruh secara signifikan tingkat solvabilitas (X2) terhadap audit delay (Y) dengan nilai signifikansi sebesar 0,153 > 0,05 dengan nilai t_{hitung} sebesar -1,435 < 1,976 (t_{tabel}). Sehingga dapat diambil keputusan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap audit delay. Dilihat dalam sebuah laporan keuangan perusahaan yang memiliki tingkat solvabilitas yang tinggi tidak selalu terlambat dalam menyampaikan sebuah laporan keuangan dan audit delay yang dihasilkan juga masih dalam kategori wajar hal tersebut menunjukan bahwa tingkat solvabilitas yang tinggi tidak selalu menimbulkan citra pasar yang buruk terhadap suatu perusahaan, jika suatu perusahaan mengelola solvabilitas (utang) dengan baik maka akan menimbulkan profit pada perusahaan.

Dalam teori agency menyatakan bahwa leverage yang tinggi akan mempengaruhi perusahaan untuk melakukan keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan, karena leverage yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan sedang dalam kesulitan keuangan, yaitu perusahaan yang tidak dapat memenuhi kewajibannya ketika jatuh tempo. Biasanya perusahaan

akan mengurangi risiko dengan memundurkan publikasi laporan keuangannya dan mengulur waktu dalam pekerjaan auditnya. Dengan demikian auditor akan mengaudit laporan keuangan perusahaan dengan lebih seksama dan membutuhkan waktu yang relatif lama sehingga dapat meningkatkan audit delay.

Hasil penelitian ini mempunyai hubungan berlawanan dengan teori tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage tinggi tetapi tidak memberikan jaminan akan terjadi audit delay. Hal ini diduga Leverage tidak selalu berdampak negatif terhadap perusahaan. Apabila perusahaan berhasil mengelola utangnya dengan baik, efisien dan tepat sasaran, profit perusahaan akan meningkat secara signifikan dan tidak akan ada masalah tehadap kesulitan keuangan. Disamping itu, 88 tidak perlu adanya negosiasi dengan pihak auditor dalam proses audit sehingga tidak akan terjadi audit delay.

Hal tersebut dikarenakan kurang ketatnya aturan-aturan mengenai utang di Indonesia yang mengharuskan penyajian laporan keuangan auditan perusahaan secara tepat waktu dan tinggi rasio utang mencerminkan tingginya resiko keuangan perusahaan yang menandakan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan sehingga untuk mempublikasikan laporan keuangannya, perusahaan akan memerlukan waktu yang cukup lama. Perkembangan teknologi saat ini yang mendukung auditor dalam proses audit laporan keuangan perusahaan juga tidak akan berpengaruh terhadap audit delay, hal ini dikarenakan perusahaan yang rasio utangnya besar atau kecil samasama

dikerjakan oleh auditor dan juga teknologi yang mendukung pekerjaan auditor tersebut.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dina Adi Pramita yang membuktikan bahwa tingkat solvabilitas (leverage) tidak berpengaruh secara signifikan dengan nilai signifikansi sebesar 0.135 > 0.05dengan nilai thitung 1,507. Dikarenakan leverage tidak selalu negatif terhadap perusahaan, apabila perusahaan dapat mengelola utangnya dengan baik dan efisien maka dapat meningkatkan profit pada perusahaan dan perusahaan yang rendah memiliki tingkat leverage baik tinggi maupun akan tetap meminimalisasikan audit delay untuk meyakinkan dan meningkatkan kepercayaan kepada sha<mark>re</mark>holder dan kreditor bahwa perusahaan tetap dalam kondisi yang sehat. ⁶⁸ ha<mark>l in</mark>i sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Alwin Malik Ibrahim dan Rosita Suryaningsih pada tahun 2016 yang membuktikan bahwa leverage tidak berpengaruh secara signifikan terhadap audit delay dengan nilai signifikansi 0,069 > 0,05 dengan t_{hitung} sebesar -1,850.⁶⁹

.

⁶⁸ Dina Adi Pramita, "PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, KUALITAS KAP, TINGKAT LEVERAGE DAN KOMITE AUDIT TERHADAP AUDIT DELAY (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015," *Accounting and Business Research* 19, no. 2 (2017).

⁶⁹ Alwin Malik Ibrahim and Rosita Suryanigsih, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Reputasi KAP Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay," *Jurnal ULTIMA Accounting* (2016).

C. Pengaruh Opini Audit terhadap secara signifikan terhadap *Audit*Delay

Opini audit adalah sebuah hasil kerja auditor untuk melaksanakan tugasnya memeriksa laporan keuangan dan mengeluarkan opini dari hasil yang didapatkan dari sebuah laporan keuangan tersebut.

Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah menerima H3 dengan nilai signifikansi untuk pengaruh X3 (Opini Audit) terhadap Y (*Audit Delay*) sebesar 0,000 < 0,05 dan nilai thitung sebesar 5,142 > 1,976 (ttabel). Sehingga dapat diambil keputusan bahwa opini audit berpengaruh signifikan positif terhadap *audit delay*. Dilihat dalam sebuah laporan keuangan perusahaan perusahaan yang memiliki opini audit selain *unqualified opinion* maka akan semakin lama *audit delay*. Dalam melaksanakan tugasnya auditor dituntut untuk bekerja mencari kesalahan dalam laporan keuangan baik secara material maupun laporan keuangan yang tidak sesuai dengan Standart Akuntansi yang berlaku maka dari itu jika terdapat suatu kesalahan fatal di sebuah laporan keuangan maka auditor akan menelusuri lebih dalam, hal tersebut membuat *audit delay* yang akan semakin lama dan semakin lama dalam menerbitkan sebuah laporan keuangan.

Menurut teori sinyal yakni jika suatu perusahaan memiliki opini audit selain wajar tanpa pengecualian maka perusahaan akan mendapatkan citra yang buruk karena kurangnya sinyal yang baik terkait dengan sistem pengendalian internal. Menurut teori kepatuhan bahwa pada perusahaan yang menerima jenis pendapat selain unqualified opinion akan menunjukan audit delay yang relatif

lama, karena proses pemberian opini audit melibatkan negosiasi dengan klien, konsultasi dengan partner audit yang lebih senior atau staf teknis lainnya dan perluasan lingkup audit. Sedangkan pada perusahaan yang menerima unqualified Opinion, cenderung lebih pendek audit delay nya, dimana opini unqualified Opinion dianggap sebagai berita baik, sehingga perusahaan tidak akan menunda publikasi laporan keuangannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauziyah Althaf Amani dan Indarto Waluyo pada tahun 2016 yang mengemukakan bahwa opini audit berpengaruh pada audit delay dengan nilai signifikansi sebesar 0,013 < 0,05 dengan nilai koefisien t_{hitung} sebesar 2,514 > 1,657 (t_{tabel}) hasil tersebut konsisten dengan teori yang dikemukakan oleh Carslaw dan Kaplan yang menemukan adanya hubungan antara Opini Audit dengan *audit delay*, pada perusahaan yang menerima jenis pendapat *qualified opinion* akan menunjukkan *audit delay* yang lebih panjang dibandingkan dengan perusahaan yang menerima pendapat unqualified opinion.⁷⁰ Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rulina Saraswati dan Vinola Herawaty pada tahun 2019 mengungkapkan bahwa opini audit berpengaruh positif terhadap *audit delay* ⁷¹. Hasil penelitian yang sama dilakukan oleh Riana Zulie Murdiyani tahun 2019

Amani and Waluyo, "PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, OPINI AUDIT, DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT DELAY (Studi Empiris Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2014)."

Rulina Saraswati and Vinola Herawaty, "PENGARUH OPINI AUDIT, PENGGANTIAN AUDITOR, PROFITABILITAS, SOLVABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP AUDIT REPORT DELAY DENGAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL SEBAGAI MODERASI (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016 – 2018)," PROSIDING SEMINAR NASIONAL CENDEKIAWAN (2019).

yang mengungkapkan hasil bahwa opini audit berpengaruh terhadap audit delay. 72

D. Pengaruh Total Aset, Tingkat Solvabilitas, dan Opini Audit berpengaruh secara simultan pada Audit Delay

Hasil Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah menerima H4 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 dan nilai F_{hitung} sebesar 10,851 > 2,67(F_{tabel}) maka dapat diambil keputusan bahwa variabel total aset, tingkat solvabilitas, dan opini audit berpengaruh secara simultan pada audit delay.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aryaningsih, Ni Nengah Devi dan I Ketut yang mengungkapkan bahwa Total Aset, Tingkat Solvabilitas dan Opini Audit berpengaruh secara simultan terhadap audit delay.73

⁷² Riana Zulie Murdiyani, "PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN TINGKAT LEVERAGE KUALITAS KANTOR AKUNTAN PUBLIK JENIS INDUSTRI DAN OPINI AUDITOR TERHADAP AUDIT DELAY DI INDONESIA," Accounting Analysis Journal 7, no. 2 (2019).

⁷³ Aryaningsih and Budiartha, "Pengaruh Total Aset, Tingkat Solvabilitas Dan Opini Audit Pada Audit Delay."

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari penjelasan dan penjabaran di bab pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1. Berdasarkan uji secara parsial (T-test) variabel Total aset tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen *audit delay*. Hal tersebut dikarenakan nilai signifikansi sebesar 0,403 > 0,05 dan nilai thitung sebesar -0,838 < 1,976 (ttabel). Total Aset tidak berpengaruh terhadap *audit delay* yang berarti proses audit tidak hanya terfokus pada banyaknya total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan, akan tetapi meskipun total aset yang dimiliki lebih banyak maka harus memperhatikan keseluruhan bukti-bukti audit yang membentuk kewajaran dari suatu laporan keuangan.
- 2. Berdasarkan uji secara parsial (T-test) variabel Tingkat Solvabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen *audit delay*. Hal tersebut dikarenakan nilai signifikansi sebesar 0,153 > 0,05 dan nilai t_{hitung} sebesar -1,435 < 1,976 (t_{tabel}). Dari hal tersebut diambil kesimpulan bahwa suatu perusahaan yang memiliki jumlah hutang yang lebih banyak maka tidak akan mempengaruhi *audit delay* nya dikarenakan auditor melaksanakan tugasnya meskipun jumlah hutang banyak maupun sedikit akan di priksa dan tetap mengumpulkan buktibukti terkait dengan transaksi dalam sebuah laporan keuangan.

- 3. Berdasarkan uji parsial (T-test) variabel Opini audit berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen *audit delay*. Hal tersebut dikarenakan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 dan nilai thitung sebesar 5,142 > 1,976 (ttabel). Dari hal tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa suatu perusahaan yang mendapatkan opini auditor selain *unqualified opinion* (Wajar Tanpa Pengecualian) maka akan semakin lama *audit delay* nya dikarenakan harus bernegosiasi dengan pihak manajemen dikarenakan terdapat kesalahan material dan tidak sesuai dengan standart akuntansi yang berlaku.
- 4. Berdasarkan uji simultan (F-test) variabel Total Aset, Tingkat Solvabilitas, dan Opini Audit berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen *Audit Delay*. Hal tersebut dikarenakan nilai signifikansi sebesar 0,000 > 0,05 dan nilai F_{hitung} sebesar 10,851 > 2,67 (F_{tabel}). Dari hal tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa variabel total aset, tingkat solvabilitas, dan opini audit berpengaruh secara simultan terhadap *audit delay*.

B. Saran

 Bagi perusahaan untuk lebih memperhatikan penyajian dalam laporan keuangan agar terciptanya efektivitas dan efisiensi pembuatan sebuah laporan keuangan sampai dengan dipublikasikan sebuah laporan keuangan sehingga dapat mengurangi audit delay. 2. Bagi peneliti agar menggunakan variabel independen atau proksi yang baru dalam penelitian yang akan datang. Dan menggunakan objek tidak hanya di industri manufaktur subsektor industri barang konsumsi sehingga hasil yang didapat lebih meluas.



DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, G.M.W. "Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Emiten Sub Sektor Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011-2015)." *e-Proceeding of Management*: (2017).
- Aditya, Alfian Nur, and Indah Anisykurlillah. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay." *Accounting Analysis Journal* 3 (2014).
- Amani, Fauziyah Althaf, and Indarto Waluyo. "PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, OPINI AUDIT, DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT DELAY (Studi Empiris Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2014)." Nominal, Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen (2016).
- Angruningrum, Silvia, and Made Gede Wirakusuma. "PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, KOMPLEKSITAS." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* (2013).
- Apriyana, Nurahman, and Diana Rahmawati. "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay." *Nominal, Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen* (2018).
- Aryaningsih, Ni Nengah Devi, and I Ketut Budiartha. "Pengaruh Total Aset, Tingkat Solvabilitas Dan Opini Audit Pada Audit Delay." *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* (2016).
- Asthon, et al. "An Empirical Analysis Of Audit Delay." *Journal of Accounting Research* 25 (1987): 275–292.
- Baridwan, Zaki. INTERMEDIATE ACCOUNTING. 21st ed. Jakarta: Salemba Empat, 2004.
- Carslaw, C.A.P.N, and S.E. Kaplan. "An Examination of Audit Delay." *journal of Accounting and Business Research* 22 (1991): 21–32.
- Dryer, J.C.I.V, and Mchugh A.J. "The Timeliness Of the Australian Annual." *Journal of Accounting Research* 13 (1975): 204–2019.
- Ghozali, imam. Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Universitas Diponegoro, 2016.
- Gumilar, Pandu. "80 Emiten Terlambat Terbitkan Laporan Keuangan 2019." 21 July. Jakarta, 2020.
- Hendriyadi, and Suryani. Metode Riset Kuantitatif Teori Dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen Dan Ekonomi Islam. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2015.
- Hossain, Monirul Alam, and Peter J Taylor. "An Examination of Audit Delay: Evidence from Pakistan." *Papers 64 for APIRA 98 in Osaka* (1998).

- I, Rudangga Gede Ngurah Gusti, and Sudiarta Merta Gede. "No Title." *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan* 5, no. 7 (2016).
- IAI. Standart Akuntansi Keuangan Revisi. Jakarta: Salemba Empat, 2009.
- Ibrahim, Alwin Malik, and Rosita Suryanigsih. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Reputasi KAP Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay." *Jurnal ULTIMA Accounting* (2016).
- Jensen, M., C., and W. Meckling. "No Title." *Journal of Finance economic* (1976): 305–360. http://www.nhh.no/for/courses/spring/eco420/jensenmeckling-76.pdf.
- Kartika, Andi. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Di Indonesia (Studi Empiris Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta)." *Dinamika Keuangan dan Perbankan* (2009).
- ——. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI." *Dinamika Keuangan dan Perbankan* (2011).
- Kasmir. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Keuangan, Peraturan Otoritas Jasa. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik Dan Kantor Akuntan Publik Dalam Kegiatan Jasa Keuangan Dan Laporan Keuangan Tahunan, 2017.
- Kusumawardani, Fitria. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay." Accounting Analysis Journal 2 (2013).
- Lawrence, Janice, and Bryan Barry. "Caharacteristics Associaced With Audit Delay In the Monitoring Of Law Income Housing Projects." *Journal of public budgeting* (1998): 173–191.
- Margaretha. Kualitas Pelayanan: Teori Dan Aplikasi. Jakarta: Mandar Maju, 2003.
- Oladipupo, A.O., and F.I.O. Izedomi. "Relative Contributions of Audit and Management Delays in Corporate Financial Reporting: Empirical Evidence from Nigeria." *International Journal of Business and Social Science* (2013).
- Petronilia, Anastasia. "Analisis Skala Perusahaan, Opini Audit, Dan Umur Perusahaan Atas Audit Delay." *Fakultas Ekonomi Unika Atma Jaya* 6, no. 2 (2007): 129–141.
- Prameswari, Afina Survita, and Rahmawati Hanny Yustrianthe. "ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG MEMENGARUHI AUDIT DELAY (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)." *Jurnal Akuntansi* (2017).
- Pramita, Dina Adi. "PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, KUALITAS KAP, TINGKAT LEVERAGE DAN KOMITE AUDIT TERHADAP AUDIT DELAY (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015." *Accounting and Business Research* 19, no. 2 (2017).

- PSAK, 1. Standart Akuntansi Keuangan Indonesia. Jakarta: Salemba Empat, 2009.
- PSAP 29. Standart Profesiomal Akuntan Publik. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia, 2001.
- Puspitasari, Elen, and Anggraeni Sari. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Lamanya Waktu Penyelesaian Audit (Audit Delay) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Elen Puspitasari Anggraeni Nurmala Sari Universitas Stikubank Semarang." *Jurnal Akuntansi & Auditing* (2012).
- Putri, Kiki Prasilya, and Nur Fadjrih. "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Auditor, Ukuran Perusahaan, Dan Reputasi Auditor Terhadap Audit Delay." *Jurnal ilmu & riset akuntansi* 4 No 9 (2015).
- Riana Zulie Murdiyani. "PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN TINGKAT LEVERAGE KUALITAS KANTOR AKUNTAN PUBLIK JENIS INDUSTRI DAN OPINI AUDITOR TERHADAP AUDIT DELAY DI INDONESIA." *Accounting Analysis Journal* 7, no. 2 (2019).
- Saemargani, Fitri Ingga, and RR Indah Mustikawati. "PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, UMUR PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, UKURAN KAP, DAN OPINI AUDITOR TERHADAP AUDIT DELAY." Nominal, Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen (2016).
- SAHAMOK. Penambahan Jumlah Emiten Di Bursa Efek Indonesia. Jakarta, 2019. www.sahamok.com.
- Saraswati, Rulina, and Vinola Herawaty. "PENGARUH OPINI AUDIT, PENGGANTIAN AUDITOR, PROFITABILITAS, SOLVABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP AUDIT REPORT DELAY DENGAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL SEBAGAI MODERASI (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016 2018)." *PROSIDING SEMINAR NASIONAL CENDEKIAWAN* (2019).
- Sari, Ayu, and Luh Widhiyani. "PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LABA OPERASI, SOLVABILITAS DAN KOMITE AUDIT PADA AUDIT DELAY." *E-Jurnal Akuntansi* (2015).
- Sayidah, Nur. "PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, SOLVABILITAS DAN OPINI AUDITOR TERHADAP AUDIT DELAY." *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan* (2019).
- Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sukrisno, Agus. *AUDITING*. 3rd ed. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2004.
- Sulthoni, Moch. "Determinan Audit Delay Dan Pengaruhnya Terhadap Reaksi Investor." *jurnal akuntansi dan ekonomi bisnis* 1 (2012).

- Sundjaja, Ridwan S., and Barlian Inge. *MANAJEMEN KEUANGAN SATU*. 4th ed. Jakarta: Prenhallindo, 2002.
- Suryanto, Tulus. "Audit Delay and Its Implication for Fraudulent Financial Reporting: A Study of Companies Listed in the Indonesian Stock Exchange." *European Research Studies Journal* (2016).
- Tobing, Riduan, and Nirwana. *Kamus Istilah Akuntansi*. Jakarta: Atalya Rileni Sucedo, 2004.
- Tri Widyastuti dan Adi Wiratno. "FAKTOR-FAKTOR PENENTU AUDIT DELAY DI INDONESIA." *Accounting and Business Research* 17, no. 1 (2019).
- Tuanakotta, Theodorus M. Berpikir Kritis Dalam Auditing. Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Tyler. Why People Obey the Law 1990. Amerika Serikat: MIchigan, 1990.
- Verawati, Ni, and Made Wirakusuma. "PENGARUH PERGANTIAN AUDITOR, REPUTASI KAP, OPINI AUDIT, DAN KOMITE AUDIT DALAM AUDIT DELAY." *E-Jurnal Akuntansi* (2016).
- Weston, J. fred, and E copeland Thomas. *Manajemen Keuangan*. Edited by JAKA WASANA DAN KIBRANDOKO. Jakarta: Binarupa Aksara, 1995.
- Wikipedia. "Uji Hipotesis." Last modified 2020. https://id.wikipedia.org/wiki/Uji_hipotesis.
- Wiryakriyana dan widhiyani. "済無No Title No Title." *PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN*, *LEVERAGE*, *AUDITOR SWITCHING*, *DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PADA AUDIT DELAY* (2017).